

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Maret 2015
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2014
Dan Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan
Yang Berakhir Pada
31 Maret 2015 dan 2014**

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 MARET 2015 DAN 31 DESEMBER 2014	i
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015	iii
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015	iv
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015	v
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 90

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk

Ratu Plaza Office Tower Lantai 22, Jl.Jend.Sudirman No.9, Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) - 7251344 Fax (021) - 72801978

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Citro Utomo
Alamat Kantor : Ratu Plaza Office Tower, Lantai 22,
Jl. Jend.Sudirman No.9 Jakarta Pusat 10270
Alamat Domisili : Terusan Hanglekir II, Kaveling 30 W, RT 006/008
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2015



Citro Utomo
Direktur Utama

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
		<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
ASET		(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2f,2v,4	230.718.809.383	507.657.966.989
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2e,5	9.327.841.586	9.256.198.000
Pihak berelasi	2e,2h,5,25	4.534.427.879	784.375.744
Persediaan	2i,6	560.967.520.468	566.948.567.556
Biaya dibayar di muka	2j,2s	16.144.065.266	12.292.355.769
Uang muka	7	40.931.042.848	33.456.479.580
		<hr/>	<hr/>
Jumlah Aset Lancar		862.623.707.429	1.130.395.943.638
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2r	5.140.375.905	5.140.375.905
Investasi saham-bersih	2d,9	432.484.733.284	463.717.066.561
Aset tetap			
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing - masing sebesar Rp 932.196.393.776 dan Rp 931.064.370.133)</i>	2k,2l,8	897.297.915.662	924.153.182.639
Properti pertambangan			
<i>(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing - masing sebesar Rp 211.422.550.218 dan Rp 173.453.673.384)</i>	2n,10	191.292.087.556	193.973.195.146
Aset eksplorasi dan evaluasi	2n,10	4.495.758.280	3.605.383.832
Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan	2m,11		
<i>(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing - masing sebesar Rp 80.711.907.642 dan Rp 76.058.734.888)</i>		809.907.450	1.450.542.072
Taksiran klaim pajak penghasilan	2o	42.443.908.325	42.429.545.061
Aset Lain-lain	2e,2p,12	221.351.528.435	25.255.403.984
		<hr/>	<hr/>
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.795.316.214.897	1.659.724.695.200
		<hr/>	<hr/>
JUMLAH ASET		2.657.939.922.326	2.790.120.638.838

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 5</u> Rp (Tidak Diaudit)	<u>2 0 1 4</u> Rp (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	2e,2v,13	471.024.000.000	447.840.000.000
Hutang usaha			
Pihak ketiga	2e,2v,15	15.507.411.421	13.652.056.083
Pihak berelasi	2e,2h,2v,25	336.022.573	254.033.634
Hutang pajak	2r,16	643.070.914	1.215.946.250
Hutang lain-lain	2e	5.152.915.845	20.073.861
Beban masih harus dibayar	2e,17	2.976.956.623	11.080.940.011
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	2e,2v,13	351.152.876.047	268.364.118.598
Hutang Pembelian aset tetap	2e,14	186.273.090	345.813.996
Sewa pembiayaan	2v	-	200.697.790
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>846.979.526.513</u>	<u>742.973.680.223</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Bagian liabilitas jangka panjang- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	2e,2v,13	236.882.382.441	357.818.824.433
Penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	2o,11	22.654.380.514	23.873.149.042
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	2q,18	20.681.503.454	20.681.503.454
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>280.218.266.409</u>	<u>402.373.476.929</u>
Jumlah Liabilitas		<u>1.127.197.792.922</u>	<u>1.145.347.157.152</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			
Modal dasar terdiri dari 13.480.000.000 saham masing- masing per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 3.370.734.900 saham per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	19	337.073.490.000	337.073.490.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	2t,19	57.681.167	57.681.167
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		281.890.311.982	232.781.460.548
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	2v	192.942.665.642	192.942.665.642
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya		25.312.261.569	25.312.261.569
Belum ditentukan penggunaannya		693.633.977.989	856.729.571.438
Sub Jumlah		<u>1.530.910.388.348</u>	<u>1.644.897.130.364</u>
Kepentingan Non Pengendali	2b,19	<u>(168.258.944)</u>	<u>(123.648.678)</u>
Jumlah Ekuitas		<u>1.530.742.129.405</u>	<u>1.644.773.481.686</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.657.939.922.326</u>	<u>2.790.120.638.838</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 5 Rp (Tidak Diaudit)	2 0 1 4 Rp (Tidak Diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2u,21	-	167.816.314.571
BEBAN POKOK PENJUALAN	2u,22	-	106.551.205.937
LABA BRUTO		-	61.265.108.634
Beban penjualan	2u,23	(2.825.190.299)	(44.309.851.524)
Beban umum dan administrasi	2u,23	(10.904.916.454)	(17.077.932.181)
Pendapatan bunga	2u	1.966.392.872	3.802.170.985
Beban keuangan	2u	(10.198.902.721)	(7.103.615.927)
Rugi penjualan aset tetap	9	(19.955.828.480)	(174.347.118)
Selisih Kurs - bersih	2u	(30.081.526.627)	(8.151.296.680)
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi	2d,9	(31.232.333.277)	(26.669.120.787)
Penghentian produksi sementara	2u,24	(61.030.661.665)	(87.433.156.874)
Lain-lain - bersih	2u	1.122.762.936	6.983.667.763
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(163.140.203.715)	(118.868.373.709)
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan	2r	-	-
RUGI BERSIH		(163.140.203.715)	(118.868.373.709)
Pendapatan (kerugian) komprehensif lain: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2v	49.108.851.434	(93.179.005.792)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(114.031.352.281)	(212.047.379.501)
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(163.095.593.449)	(118.853.587.967)
Kepentingan non pengendali		(44.610.266)	(14.785.742)
Jumlah		(163.140.203.715)	(118.868.373.709)
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(113.986.742.015)	(212.032.593.758)
Kepentingan non pengendali		(44.610.266)	(14.785.742)
Jumlah		(114.031.352.281)	(212.047.379.501)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2y,26	(48,39)	(35,26)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2015 DAN 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Tambahannya Modal Disetor Rp	Selisih kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		Jumlah Rp	Kepentingan Non pengendali Rp
					Saldo Laba			
					Belum ditentukan Pergunaannya Rp	Telah ditentukan Pergunaannya Rp		
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	337.073.490.000	57.681.167	301.587.054.929	192.942.665.642	1.242.173.175.134	24.312.261.569	1.266.485.436.703	128.892.810
Rugi komprehensif untuk periode 3 bulan yang berakhir pada 31 Maret 2014	-	-	(93.179.005.792)	-	(118.853.587.967)	-	(212.032.593.759)	(14.785.742)
SALDO PER 31 MARET 2014	337.073.490.000	57.681.167	208.408.049.137	192.942.665.642	1.123.319.587.167	24.312.261.569	1.054.452.842.944	114.107.068
SALDO PER 31 DESEMBER 2014	337.073.490.000	57.681.167	232.781.460.548	192.942.665.642	856.729.571.438	25.312.261.569	882.041.833.007	(123.648.678)
Rugi komprehensif untuk periode 3 bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015	-	-	49.108.851.434	-	(163.095.593.449)	-	(113.986.742.015)	(44.610.266)
SALDO PER 31 MARET 2015	337.073.490.000	57.681.167	281.890.311.982	192.942.665.642	693.633.977.989	25.312.261.569	768.055.090.992	(168.258.944)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 5</u> <u>Rp</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>2 0 1 4</u> <u>Rp</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		-	575.206.095.744
Pembayaran kas kepada pemasok dan pihak ketiga		(23.843.763.948)	(460.240.867.404)
Pembayaran bunga		(10.198.902.721)	(7.814.199.326)
Pembayaran pajak - bersih		(572.875.336)	(2.740.364.076)
Penerimaan (Pengeluaran) lainnya - bersih		(5.669.947.244)	(31.742.377.801)
Arus kas bersih diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasi		<u>(40.285.489.249)</u>	<u>72.668.287.137</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	(124.745.720)	(14.523.016.876)
Hasil penjualan aset tetap	8	7.575.492.887	370.194.792
Investasi saham	9	(193.964.683.590)	(30.766.500.000)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investas		<u>(186.513.936.423)</u>	<u>(44.919.322.084)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran hutang bank		(69.135.041.104)	-
Penurunan atas hutang pembelian aset tetap		(190.094.524)	(194.476.430)
Pembayaran atas sewa pembiayaan		(200.697.790)	(559.517.297)
Arus kas bersih diperoleh (digunakan) untuk aktivitas pendanaar		<u>(69.525.833.418)</u>	<u>(753.993.727)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(296.325.259.090)	26.994.971.326
PENGARUH SELISIH KURS KAS DAN SETARA KAS		19.386.101.484	(8.390.845.141)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		507.657.966.989	997.764.792.325
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		230.718.809.383	1.016.368.918.510

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakar bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama Tbk berdasarkan Akta No. 333 tanggal 27 Juni 1992 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Mei 1993. Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 18 tanggal 21 Juli 2011 dari Leolin Jayayanti, S.H., sehubungan dengan persetujuan untuk mengubah dan menyusun kembali Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan untuk memenuhi ketentuan perundang - undangan. Perubahan terakhir tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-43638.AH.01.02 tahun 2011 tanggal 26 Agustus 2011.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah pertambangan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Ratu Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman No. 9, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya

Pada tanggal 27 Pebruari 2002, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya sebanyak 60.000.000 saham yang disertai penerbitan Waran Seri I sebanyak 18.000.000 waran, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-374/PM/2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 20 Maret 2002.

Pada bulan Pebruari 2003, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 April 2002, Perusahaan melaksanakan pembagian saham bonus sebesar Rp 4.800.000.000 atau sejumlah 48.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang seluruhnya berasal dari agio saham.

Selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu dari September 2002 sampai dengan tanggal 19 Maret 2005, telah terjadi pelaksanaan konversi Waran Seri I menjadi saham Perusahaan sejumlah 97.000 saham.

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (PUT I) sebanyak 835.481.300 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) No. S-2043/BL/2007. Saham-saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Mei 2007.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 22 Pebruari 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT II) sebanyak 2.247.156.600 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-1528/BL/2010. Saham-saham hasil PUT II tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 27 Juli 2010 (lihat Catatan 19).

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 53 tanggal 17 Juli 2014 dari Notaris Leolin Jayayanti, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Djohan Surjaputra
Komisaris	:	Lim Lisa Rita Indriawati
Komisaris Independen	:	Harja Ratana Sumampouw
Presiden Direktur	:	Citro Utomo
Direktur/Direktur Independen	:	Liem Hok Seng

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

		2015	2014
Ketua	:	Harja Ratana Sumampouw	Harja Ratana Sumampouw
Anggota	:	Toni Setioko	Toni Setioko
Anggota	:	Tsun Tien Wen Lie	Tsun Tien Wen Lie

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap berjumlah 200 dan 200 orang (tidak diaudit)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

<u>Perusahaan</u>	<u>Domisili</u>	<u>Tahun Beroperasi Secara komersial</u>	<u>Jenis Usaha</u>
<u>Entitas Anak Langsung</u>			
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Jakarta	Agustus 2005	Pertambangan Bauksit
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	Jakarta	September 2008	Pertambangan Bauksit
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui HPAM</u>			
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	Jakarta	Oktober 2012	Pertambangan Bauksit
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	Jakarta	Juli 2013	Pertambangan Bauksit
PT Sandai Karya Utama (SKU)*	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Ketapang Karya Utama (KKU)*	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Ketapang Karya Tambang (KKT)*	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Labai Persada Tambang (LPST)*	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Gunajaya Kalimantan Mineral (GKM)*	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJ)*	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi(lanjutan)

Perusahaan	Domisili	Tahun Beroperasi Secara komersial	Jenis Usaha
<u>Entitas Anaktidak langsung melalui KUTJ</u>			
PT Sandai Kemakmuran Utama (SKMU)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Sandai Persada Tambang (SPTG)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Sandai Putra Kalimantan Mineral (SPKM)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit

*) Sampai dengan 31 Maret 2015 SKU, KKU, KKT, LPST, GKM, MPJT, SKMU, SPTG, SPKM, DKJ, dan KSIP belum beroperasi secara komersial

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Soekaimi, S.H., No.86 tertanggal 17 September 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-24608.HT.01.01.Tahun.97 tertanggal 4 Juni 1997 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tertanggal 22 Agustus 1997 Tambahan No. 3539.

Anggaran Dasar HPAM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 50 tanggal 30 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai modal ditempatkan dan disetor HPAM dan telah diberitahukan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-38345 tanggal 12 September 2013.

HPAM memulai operasi komersialnya pada bulan Agustus 2005, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di HPAM dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh HPAM sejumlah Rp 75.000.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 90,00% pemilikan saham di HPAM pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 494.169.937.053 dan Rp 660.503.924.464. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM tersebut (sebesar Rp 166.333.987.411) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 75.000.000.000), atau sejumlah Rp 91.333.987.411, diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 12.499 saham HPAM dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 23.285.587.004 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada HPAM meningkat dari 90,00% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 23.285.587.004 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih HPAM sebesar Rp 99.554.987.380, yaitu sebesar Rp 76.269.400.376 dicatat sebagai bagian dari akun, "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi(lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan (dahulu: BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia.

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No.2 tanggal 16 Pebruari 2004 yang dibuat dihadapan Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 tanggal 30 Juli 2004.

Anggaran Dasar KUTJ telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.52 tanggal 30 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai modal ditempatkan dan disetor KUT dan telah diberitahukan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-38345 tanggal 12 September 2013.

KUTJ memulai produksi komersialnya pada bulan September 2008, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Akuisisi KUTJ

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan PT Harita Jayaraya (HJR), dimana HJR menjual 75% kepemilikan sahamnya dalam KUTJ dengan harga jual beli yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000.

Persetujuan atas usulan penyertaan seperti yang disebutkan di atas telah diperoleh dari pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB yang diadakan pada tanggal 22 Pebruari 2010. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan telah melunasi pembayaran atas harga pembelian yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000. Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan HJR.

Akuisisi ini dicatat dengan metode pembelian dimana Perusahaan mencatat *goodwill* yang merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dengan nilai wajar atas aset bersih KUTJ sebesar Rp. 129.620.551.033 yang diamortisasi selama 5 tahun dan disajikan sebagai akun "*Goodwil – bersih*" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), pengujian pengurangan nilai atas *Goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* berdasarkan perhitungan jumlah terpulihkan yang ditentukan berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara Nilai Wajar dikurangi biaya penjualan (*Fair Value Less Cost to Sell (FVLS)*) dengan Nilai Penggunaan (*Value In Use/"VIU"*) dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan (*discounted cash flow*). Perusahaan melakukan Pengujian Penurunan Nilai *Goodwill* per tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tony Hardi & Rekan (KJPP STH), penilai independen, berdasarkan laporannya No. STH-2013-114 tanggal 22 Februari 2013. Berikut adalah ringkasan dasar dan asumsi utama yang digunakan oleh KJPPSTH:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi(lanjutan)

Akuisisi KUTJ(lanjutan)

- Jumlah terpulihkan Unit Penghasil Kas (UPK)-KUTJ ditentukan berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara Nilai Wajar dikurangi biaya penjualan ("FVLCS") dengan Nilai Penggunaan ("VIU"). KUTJ merupakan perusahaan tertutup, oleh karena itu tidak dapat ditentukan FVLCS dari UPK-KUTJ sehingga jumlah terpulihkan UPK KUTJ didasarkan pada Nilai Penggunaan ("VIU") dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.
- Proyeksi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 sampai 31 Desember 2017 KUTJ, yang disusun oleh manajemen KUTJ.
- VIU yang dihitung untuk menentukan jumlah terpulihkan dari UPK KUTJ dilakukan dengan menentukan aset bersih KUTJ yang diperoleh dari proyeksi arus kas terdiskonto. Arus kas yang diproyeksikan adalah Arus Kas untuk Ekuitas. Oleh karena itu faktor diskonto yang digunakan adalah atas dasar *Cost of Equity* berdasarkan perhitungan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*, dimana *Cost of Equity* masing-masing adalah sebesar 13,17% pada tahun 2012.
- KUTJ merupakan perusahaan tertutup oleh karena itu untuk menentukan nilai wajar aset bersih KUTJ diperhitungkan diskon marketabilitas (*Discount for Lack of Marketability*) sebesar 20%.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di KUTJ dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh KUTJ sejumlah Rp 82.500.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 89,73% kepemilikan saham di KUTJ pada tanggal 31 Desember 2012 (lihat Catatan 2b).

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 57.079.014.706 dan Rp 142.319.981.880. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ tersebut (sebesar Rp 85.240.967.174) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 82.500.000.000), atau sejumlah Rp 2.740.967.174 diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 143.749 saham KUTJ dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 14.431.825.000 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada KUTJ meningkat dari 89,73% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 14.431.825.000 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih KUTJ sebesar Rp 37.030.135.680, yaitu sebesar Rp 22.598.310.680 dicatat sebagai bagian dari akun, "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan (dahulu: BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi(lanjutan)

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 11 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 7 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 10 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 6 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Labai Persada Tambang (LPST)

LPST didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 9 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03561.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 8 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008.

Akuisisi GKM, MPJT, SKMU, SPTG, SPKM, DKJ dan KSIP

Pada tanggal 22 Oktober 2014, HPAM (Entitas Anak) mengakuisisi GKM dan MPJT, sedangkan KUTJ (Entitas Anak) mengakuisisi SKMU, SPTG, SPKM, DKJ dan KSIP. Perusahaan-perusahaan yang diakuisisi tersebut, masing-masing bergerak di bidang pertambangan bauksit. Penyertaan saham HPAM pada GKM dan MPJT serta penyertaan saham KUTJ pada SKMU, SPTG, SPKM dan KSIP, masing-masing sebesar Rp 249.900.000, penyertaan saham KUTJ pada DKJ sebesar Rp 24.900.000, yang merupakan 99% pemilikan saham dalam perusahaan-perusahaan tersebut.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi(lanjutan)

Akuisisi GKM, MPJT, SKMU, SPTG, SPKM, DKJ dan KSIP(lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 093/CITA/X/2014 tanggal 24 Oktober 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

PT Gunajaya Kalimantan Mineral (GKM)

GKM didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 27 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01137.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 19 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Sandai Putra Kalimantan Mineral (SPKM)

SPKM didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 14 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02679.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 9 tanggal 19 Juli 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 17 tanggal 23 November 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Sandai Kemakmuran Utama (SKMU)

SKUT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn dengan akta No. 12 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-03562.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Sandai Persada Tambang (SPTG)

SPT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn dengan akta No. 13 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-03564.AH.01.01.Tahun 2008.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Berdasarkan Akta No. 108 tanggal 19 Desember yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, SH.,LLM, Notaris di Jakarta, Entitas asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR). WHWAR merupakan perusahaan patungan antara perusahaan China Hongqiao Group Limited, dan Winning Investment (HK) Company Limited yang bergerak dalam bidang pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada tanggal 31 Maret 2015, WHWAR masih dalam tahap pengembangan usaha dan belum memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta dengan rencana pembangunan pabrik di Kalimantan Barat.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 020/CITA/III/2012 tanggal 30 Maret 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)

Pada tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki izin eksplorasi dan operasi produksi yang tercakup dalam berbagai IUP. Rincian dari masing - masing IUP adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Perusahaan memperoleh IUP berdasarkan Surat Keputusan Bupati (SK Bupati) dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan persentase kepemilikan adalah 100% milik Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksplorasi

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Eksplorasi	SK Bupati Ketapang No. 147 Tahun 2010, berlaku s.d 19 Pebruari 2016 diganti dengan SK Bupati Ketapang No 475 tanggal 8 Nopember 2011, berlaku sampai 15 Maret 2017.
Area	44.860 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal: -31 Maret 2015 -31 Desember 2014	Rp 4.495.758.280 Rp 3.605.383.832

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)(lanjutan)

Area Eksplorasi(lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Eksplorasi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 667/DISTAMBEN/2014 tentang Persetujuan Pencabutan wilayah izin usaha, melalui surat No. 002-AI/cmi/III/2014, tanggal 6 Maret 2014. SK Bupati Ketapang No. 165 Tahun 2010, berlaku s.d 31 Desember 2016.
Area	9.450 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal: -31 Maret 2015 -31 Desember 2014	Rp -- Rp --

Lokasi	Kecamatan Tumbang Titi dan Marau, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Eksplorasi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 668/DISTAMBEN/2014 tentang Persetujuan Pencabutan wilayah izin usaha melalui surat No. 001-AI/cmi/III/2014, tanggal 6 maret 2014 SK Bupati Ketapang No. 150 Tahun 2010, berlaku s.d 31 Desember 2016.
Area	7.620 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal: -31 Maret 2015 -31 Desember 2014	Rp -- Rp --

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)(lanjutan)

Area Eksploitasi

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo, seluas 19.470 Ha yang berlaku sampai dengan 20 Pebruari 2029. SK Bupati Ketapang No.406 tahun 2009, berlaku s.d 30 Oktober 2029 seluas 24.900 Ha.
Area	19.470 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: -31 Maret 2015 -31 Desember 2014	Rp 9.580.447.566 Rp 8.546.794.419
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	48.209.648 MT 79.280.567 MT 14.953.254 MT
Jumlah produksi sampai dengan tahun 2014 ¹⁾	0 MT
Estimasi sisa sumber daya: - Terukur - Terunjuk - Tereka	48.209.648 MT 79.280.567 MT 14.953.254 MT

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi(lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 228 Tahun 2010, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo, seluas 8.827 Ha yang berlaku sampai dengan 13 April 2030. SK Bupati Ketapang No. 228 tahun 2010, berlaku s.d 13 April 2030 seluas 24.910 Ha.
Area ¹⁾	8.827 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: -31 Maret 2015 -31 Desember 2014	Rp 8.878.357.562 Rp 8.415.143.436

Catatan:

¹⁾ Belum berproduksi

²⁾ Berdasarkan Laporan Studi Kelayakan Tambang Bauksit PT Cita Mineral investindo Tbk Kabupaten Ketapang - Propinsi Kalimantan Barat No. STH-2010-129-LF tanggal 29 Mei 2010, yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tony Hardy & Rekan.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)(lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak

HPAM dan Entitas Anak memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan Persentase kepemilikan adalah 100% milik HPAM. Rincian dari masing - masing IUP adalah sebagai berikut:

Area Eksplorasi

PT Ketapang Karya Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Eksplorasi	Surat Bupati Ketapang No. 540/1170/DISTAMBEN-C/2014 tanggal 16 Juni 2014, tentang berakhirnya masa berlaku atau telah jatuh tempo sejak tanggal 28 Januari 2012 selanjutnya Izin Usaha Pertambangan PT Ketapang Karya Tambang sesuai SK Bupati Ketapang No. 170 Tahun 2010 akan dikeluarkan dari data pemegang IUP di Kabupaten Ketapang. SK Bupati Ketapang No. 170 Tahun 2010 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Ketapang Karya Tambang seluas 13.920 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2012 ³⁾ .
Area	13.920 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal: - 31 Maret 2015 - 31 Desember 2014	Rp - Rp -

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi

HPAM

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	<p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 661/DISTAMBEN/2014, tentang Penciptaan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 146 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Harita Prima Abadi Mineral, seluas 15.670 Ha, yang berlaku sampai dengan 3 November 2029.</p> <p>SK Bupati Ketapang No.146 tahun 2010, berlaku s.d 15 Maret 2030 seluas 24.090 Ha; SK Bupati Ketapang No.220 tahun 2009, berlaku s.d 25 Mei 2029 seluas 5.153 Ha; SK Bupati Ketapang No.219 tahun 2009 berlaku s.d 25 Mei 2029 seluas 7.833 Ha.</p>
Jumlah beban eksplorasi-bersih yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 31 Maret 2015	Rp 49.752.502.903
- 31 Desember 2014	Rp 51.521.898.652
Jumlah Cadangan: ³⁾	
- Terukur	51.265.025 MT
- Terunjuk	3.306.292 MT
- Tereka	6.682.342 MT
Jumlah Produksi sampai dengan 31 Desember 2014	23.144.340 MT
Jumlah Produksi Jan - Mar 2015	-- MT
Akumulasi produksi sampai dengan 31 Maret 2015	23.144.340 MT

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi(lanjutan)

HPAM (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi.	SK Bupati Ketapang No. 339 Tahun 2009, berlaku s.d 26 April 2026 seluas 2.382 Ha
Jumlah cadangan ⁴⁾	9.126.171 MT
Jumlah Produksi sampai dengan 31 Desember 2014	26.336.917 MT
Jumlah produksi tahun Jan - Mar 2015	-- MT
Akumulasi produksi per 31 Maret 2015	26.336.917 MT

PT Labai Pertiwi Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang, seluas 11.190 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2029. SK Bupati Ketapang No. 400 tahun 2009 berlaku s.d 30 Oktober 2029 seluas 16.700 Ha.
Area	11.190 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 31 Maret 2015	Rp 4.523.335.060
- 31 Desember 2014	Rp 4.213.908.574

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

Jumlah sumber daya ³⁾ :	
- Terukur	31.316.048 MT
- Terunjuk	5.145.492 MT
- Tereka	6.416.048 MT
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2014	1.013.937 MT
Jumlah produksi Jan - Mar 2015	-- MT
Akumulasi produksi per 31 Maret 2015	1.013.937 MT

PT Sandai Inti Jaya Tambang

Lokasi	Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 630/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 158/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Inti Jaya Tambang, seluas 18.270 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022. SK Bupati Ketapang No. 158/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Inti Jaya Tambang seluas 19.280 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022.
Area	18.270 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 31 Maret 2015	Rp 58.778.214.840
- 31 Desember 2014	Rp 60.816.160.169

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

Jumlah sumber daya ³⁾ :	
- Terukur	9.111.284 MT
- Terunjuk	15.916.470 MT
- Tereka	7.871.693 MT
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2014	730.006 MT
Jumlah produksi tahun 2015	-- MT
Jumlah produksi sampai dengan 31 Maret 2015	730.006 MT

PT Ketapang Karya Utama

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	<p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama, seluas 10.310 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022.</p> <p>SK Bupati Ketapang No. 159/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 15.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022.</p>

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

	SK Bupati Ketapang No. 160/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 5.071 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022.
Area	10.310 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 31 Maret 2015	Rp 36.534.453.200
- 31 Desember 2014	Rp 38.119.574.374
Jumlah sumber daya ³⁾ :	
- Terukur	2.714.818 MT
- Terunjuk	4.019.406 MT
- Tereka	778.949 MT
Jumlah produksi sampai dengan 31 Maret 2015 ⁵⁾	- MT

PT Sandai Karya Utama

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 659/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 161/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Karya Utama, seluas 14.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

	SK Bupati Ketapang No. 161/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Karya Utama seluas 24.540 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022.
Area	14.630 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 31 Maret 2015	Rp 19.852.304.569
- 31 Desember 2014	Rp 19.607.479.684
Jumlah sumber daya ³⁾ :	
- Terukur	568.931 MT
- Terunjuk	8.516.254 MT
- Tereka	395.406 MT
Jumlah Produksi sampai dengan 31 Maret 2015 ⁵⁾	- MT

PT Labai Persada Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 575/DISTAMBEN/2014 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 144 Tahun 2010 kepada PT Labai Persada Tambang, seluas 13.770 Ha yang berlaku sampai dengan 10 Desember 2024.
IUP Eksplorasi	SK Bupati Ketapang No. 144 Tahun 2010 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Labai Persada Tambang seluas 25.470 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2012 ³⁾ .

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

Area	13.770 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: -31 Maret 2015 -31 Desember 2014	Rp 3.392.471.856 Rp 2.645.461.611
Jumlah sumber daya : - Terukur - Terunjuk - Tereka	1.046.649 MT 3.098 MT – MT
Jumlah Produksi sampai dengan 31 Maret 2015 ⁵⁾	

Catatan:

- ³⁾ Berdasarkan Laporan Estimasi Sumberdaya Biji Bauksit Berdasarkan Batas-batas IUP Bauksit HPAM dan Entitas Anak Update Periode Desember 2010 Kabupaten Ketapang - Propinsi Kalimantan Barat No. 014/EVAL.Cad/ PT HPAM/X/2011 Oktober 2011 yang diterbitkan oleh PT Geomine Andalusite.
- ⁴⁾ Berdasarkan Laporan Hasil Studi Kelayakan Penambangan Bauksit yang berlokasi di daerah Kendawangan, Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat yang diterbitkan oleh PT Aroma Citragading tanggal 31 Oktober 2005.
- ⁵⁾ Belum berproduksi.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

IUP diperoleh KUTJ dengan lokasi di Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksploitasi

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	<p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 656/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2009 tentang Persetujuan Peningkatan Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi Tahun III Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 2.833 Ha, yang berlaku sampai dengan 26 Agustus 2029.</p> <p>SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2009, berlaku sampai dengan 26 Agustus 2029 seluas 4.440 Ha.</p> <p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 629/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 151 Tahun 2010 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 3.032 Ha, yang berlaku sampai dengan 5 Juli 2027.</p> <p>SK Bupati Ketapang No. 151 Tahun 2010, berlaku sampai dengan 17 Maret 2030 seluas 4.438 Ha.</p>

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)(lanjutan)

PT Karya Utama Tambang Jaya (KUTJ) (lanjutan)

Area Eksploitasi(lanjutan)

	<p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 57/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 232 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 7.186 Ha, yang berlaku sampai dengan 13 April 2030</p> <p>SK Bupati Ketapang No. 232 Tahun 2010, berlaku sampai dengan 13 April 2030 seluas 8.705 Ha</p>
<p>Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:</p> <p>- 31 Maret 2015</p> <p>- 31 Desember 2014</p>	<p>Rp --</p> <p>Rp--</p>
<p>Jumlah cadangan ⁶⁾:</p> <p>- Terukur</p> <p>- Terunjuk</p> <p>- Terek</p>	<p>2.357.702 MT</p> <p>2.407.281 MT</p> <p>15.978.628 MT</p>
<p>Jumlah Produksi sampai dengan 31 Desember 2014</p>	<p>16.142.943 MT</p>
<p>Jumlah produksi tahun 2015</p>	<p>– MT</p>
<p>Akumulasi produksi sampai dengan 31 Maret 2015</p>	<p>16.142.943 MT</p>

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)(lanjutan)

PT Karya Utama Tambang Jaya (KUTJ) (lanjutan)

Area Eksploitasi(lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	<p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 654/DISTAMBEN/2014 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 479 Tahun 2011 tentang Pengurangan Luas Izin Usaha Pertambangan Ekplorasi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 1.142 Ha yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2024.</p> <p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 542/DISTAMBEN/2014 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 480 Tahun 2011 tentang Pengurangan Luas Izin Usaha Pertambangan Ekplorasi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 1.990 Ha yang berlaku sampai dengan 24 November 2024.</p> <p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 574/DISTAMBEN/2014 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 481 Tahun 2011 tentang Pengurangan Luas Izin Usaha Pertambangan Ekplorasi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 3.146 Ha yang berlaku sampai dengan 10 Desember 2024.</p> <p>SK Bupati Ketapang No. 152 Tahun 2010 seluas 21.990 Ha diganti dengan SK Bupati Ketapang No. 479, 480, 481 Tahun 2011, berlaku sampai dengan 31 Desember 2013, masing-masing seluas 1.142 Ha, 4.312 Ha, 7.711 Ha.</p>

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)(lanjutan)

PT Karya Utama Tambang Jaya (KUTJ) (lanjutan)

Area Eksploitasi(lanjutan)

Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Maret 2015 - 31 Desember 2014	Rp -- Rp --
Jumlah sumber daya ⁶⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	5.460.783 MT 434.463 MT -- MT
Jumlah Produksi sampai dengan 31 Desember 2014	-- MT

Catatan:

⁶⁾ Berdasarkan Laporan Valuasi Sumberdaya dan Cadangan Bauksit yang berlokasi di daerah Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat yang diterbitkan oleh PT Geomine Andalusite No. 013/Eval.Cad/PT.GMA/VI/ 2011 bulan Juni 2011.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Entitas Anak menetapkan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas tersebut diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1d).

Laporan keuangan Entitas-entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas - entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di Ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivative melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Entitas Anak dengan Entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Bila bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas asosiasi beroperasi. Sejak 1 Januari 2013, entitas asosiasi merubah mata uang fungsional dan pelaporan dari Rupiah menjadi Dollar AS.

Akun-akun laporan posisi keuangan pada entitas asosiasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan dalam Dolar Amerika Serikat dikonversikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan akun-akun laporan laba rugi entitas asosiasi tersebut dikonversikan dengan nilai kurs rata-rata tahun yang bersangkutan.

e Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk hutang bank, hutang usaha, beban masih harus dibayar, dan hutang pembelian aset tetap.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan hutang lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, dan utang sewa pembiayaan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang setara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut kedalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut.

Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Jika periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

ii) Aset keuangan yang dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2e.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a) Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b) Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- d) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak atau induk;
- e) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (b)
- f) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (c) atau (d); atau
- g) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan terdiri dari biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya sekarang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan penurunan persediaan usang, jika ada, digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Perusahaan

	<u>Tahun</u>
Alat Berat	8
Peralatan Kerja	4
Kendaraan	5
Inventaris Kantor	4

Entitas Anak

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 dan 20
Infrastruktur	5 dan 10
Peralatan Kantor	4 dan 8
Peralatan Kerja	4 dan 8
Kendaraan	5 dan 8
Alat Berat	5 dan 8
Mesin dan Instalasi	5 dan 8

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai buku - bersih aset tetap Entitas Anak pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing adalah sekitar 99% dari jumlah nilai buku - bersih aset tetap konsolidasian.

Seluruh beban penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali penyusutan untuk site-site yang masih dalam tahap eksplorasi (lihat Catatan 8).

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian disajikan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Pada setiap akhir tahun buku, umur manfaat dan metode penyusutan diriview, dan sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Pengeluaran hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi(lanjutan)

- (i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut, atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut diatas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

n. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Properti Pertambangan (lanjutan)

“Tambang dalam pengembangan” tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi “tambang yang berproduksi”.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari “tambang yang berproduksi” apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomik masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anak. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

“Tambang yang berproduksi” (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. “Tambang yang berproduksi” didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

“Tambang dalam pengembangan” dan “tambang yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi.

Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

o. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Taksiran biaya untuk Penyisihan Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakui dengan mendebet Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Ditanggungkan dan mengkredit Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup. Beban yang ditanggungkan ini akan diamortisasi pada saat dimulainya produksi komersial, beban amortisasinya dibukukan sebagai Beban Produksi.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

p. Aset Lain-lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aset lancar, investasi/pernyataan maupun aset tidak berwujud disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti.

Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

r. Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan hutang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

s. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasi sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

v. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK No. 10 yang direvisi tersebut terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran akun dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional.

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan Entitas Anak diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan mekanisme sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp 13.084 dan Rp 12.440.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

x. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

y. Laba bersih per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan, yaitu sejumlah 3.370.734.900 saham.

z. Perubahan pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai tanggal 1 Januari 2014 yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Perubahan pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

Interpretasi ini mengatur biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

Interpretasi ini juga mencakup biaya pengupasan lapisan tanah seperti:

- (a) Pengakuan biaya pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi sebagai aset;
- (b) Pengukuran awal aset aktivitas pengupasan lapisan tanah; dan
- (c) Pengukuran selanjutnya aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Interpretasi ini mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- (a) Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju lapisan mineral) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- (b) Entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan mineral yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- (c) Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Karena itu, interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk menghapus aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ada ke saldo awal laba pada permulaan periode sajian terawal, jika aset tersebut tidak dapat dikaitkan dengan komponen lapisan cadangan yang teridentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin mengharuskan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

ISAK 29 hanya relevan untuk area tambang terbuka yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang meliputi tambang terbuka dan bauksit. Per 1 Januari 2014, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki biaya pengupasan tanah tangguhan yang dicatat di laporan keuangan. ISAK 29 juga tidak mempengaruhi kebijakan akuntansi untuk pencatatan biaya pengupasan tanah tahun berjalan.

Atas berlakunya ISAK 29, PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" dinyatakan dicabut melalui PPSAK No. 12, "Pencabutan PSAK No. 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum". Pencabutan standar ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2014.

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Perubahan pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 46 (2014): Pajak Penghasilan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- PSAK No. 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- PSAK No. 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- PSAK No. 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- PSAK No. 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 66: Pengaturan Bersama, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan PSAK No. 22: Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama, dan memberikan definisi dari pengendalian bersama dan perubahan bagi akuntansi untuk pengaturan bersama dengan memindahkan dari tiga kategori dalam PSAK No. 22 menjadi dua kategori berikut, operasi bersama, dimana pengoperasian bersama harus mengakui seluruh aset, liabilitas, pendapatan dan biaya, termasuk bagian relatif atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dikendalikan bersama, dan ventura bersama, yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Perubahan pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- ISAK No. 26 (2014): Penilaian Kembali Derivatif Melekat, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. ISAK ini memberikan panduan penilaian apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai suatu derivatif.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 20.681.503.454 dan Rp 20.681.503.454. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 897.297.915.662 dan Rp 924.153.182.639. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Goodwill

Laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan akuisisi bisnis setelah penyelesaian akuisisi tersebut. Perusahaan dan Entitas Anak menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak secara material.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi(lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 246.063.039.071 dan Rp 519.023.200.585, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 1.083.218.838.040 dan Rp 1.099.576.558.406 (Catatan 30).

Estimasi cadangan dan sumber daya tertambang

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam *area interest* yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi atau pun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penurunan, dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.

Beban eksplorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk *sebuah area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi(lanjutan)

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengakuan penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas	2015	2014
Dalam Mata Uang Rupiah	222.947.344	188.175.958
Dalam Mata Uang Asing		
(31 Mar 2015 : USD 162;		
31 Des 2014 : USD 112)	2.119.608	1.393.280
	<u>225.066.952</u>	<u>189.569.238</u>
Bank		
Dalam Mata Uang Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	3.891.325.852	1.895.317.741
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.643.403.331	4.230.705.958
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.949.350.230	827.536.993
PT Bank DBS Indonesia	300.579.377	2.743.017.752
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	171.872.420	271.672.787
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46.623.142	190.515.461
PT Bank Permata Tbk	7.003.463	7.139.463
Dalam Mata Uang Asing		
PT Bank DBS Indonesia		
(31 Mar 2015 : USD 1.962.380;		
31 Des 2014 : USD 2.633.381)	25.675.784.512	32.759.256.843
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(31 Mar 2015 : USD 1.225.727;		
31 Des 2014 : USD 241.893)	16.037.413.488	3.009.152.386
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
(31 Mar 2015 : USD 408.093;		
31 Des 2014 : USD 472.366)	5.339.495.115	5.876.244.004
PT Bank Central Asia Tbk		
(31 Mar 2015 : USD 261.703;		
31 Des 2014 : USD 3.389.490)	3.424.126.321	42.165.254.398
PT Bank OCBC NISP Tbk		
(31 Mar 2015 : USD 127.086;		
31 Des 2014 : USD 328.040)	1.662.796.619	4.080.819.336
PT Bank Permata Tbk		
(31 Mar 2015 : USD 103.473;		
31 Des 2014 : USD 119.081)	1.353.833.668	1.481.365.651
PT Bank Windu Kentjana		
(31 Mar 2015 : USD 20.972;		
31 Des 2014 : USD 21.066)	274.396.727	262.057.303
PT Bank Negara Indonesia Tbk		
(31 Mar 2015 : USD 4.055;		
31 Des 2014 : USD 4.441)	53.053.345	55.241.950
	<u>62.831.057.610</u>	<u>99.855.298.026</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito

Dalam Mata Uang Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.495.884.821	1.495.884.821
PT Bank Central Asia Tbk	--	6.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	1.900.000.000
Dalam Mata Uang Asing		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
(31 Mar 2015 : USD 7.700.000		
31 Des 2014 : USD 9.011.030)	100.746.800.000	112.097.214.904
PT Bank Permata Tbk		
(31 Mar 2015 : USD 4.000.000;		
31 Des 2014 : USD 20.000.000)	52.336.000.000	248.800.000.000
PT Bank DBS Indonesia		
(31 Mar 2015 : USD 1.000.000;		
31 Des 2014 : USD 3.000.000)	13.084.000.000	37.320.000.000
Jumlah	230.718.809.383	507.657.966.989

Deposito merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan USD dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	%	%
Tingkat bunga		
Rupiah	4,25 - 7,5	4,25 - 7,5
USD	2,55 - 3,4	2,55 - 3,4

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak Ketiga		
Pinjaman Karyawan	5.653.273.453	5.600.936.541
PT Samudera Sindo	1.913.288.679	--
PT Sanlim Samudra Jaya	709.555.200	709.555.200
PT Putra Ketapang Mandiri	509.277.523	489.963.010
Lain- lain	542.446.730	2.455.743.249
Pihak Berelasi		
PT Lima Srikandi Jaya	3.344.787.700	331.624.990
PT Mitra Kemakmuran Line	1.058.794.652	322.024.220
PT Antar Sarana Rekasa	127.645.528	127.526.534
Lain-lain	3.200.000	3.200.000
Jumlah	13.862.269.465	10.040.573.744

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Entitas Anak berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Barang jadi	468.955.401.075	468.955.401.075
Suku cadang	43.433.969.248	45.073.658.534
Bahan bakar dan pelumas	36.316.605.936	41.261.482.117
Barang dalam proses	12.261.544.209	11.658.025.830
Jumlah	560.967.520.468	566.948.567.556

Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian persediaan akibat risiko kebakaran, ledakan, petir, dan bencana alam lainnya adalah rendah, sehingga persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Entitas Anak berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

Persediaan sebesar USD 53.677.435 (Catatan 13) dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd dan PT Bank OCBC NISP Tbk.

7. UANG MUKA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pembelian Persediaan	33.398.011.280	26.776.674.672
Uang Muka Kontraktor	--	3.258.218.460
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	7.533.031.568	3.421.586.448
Jumlah	40.931.042.848	33.456.479.580

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat direalisasikan sehingga tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas uang muka tersebut.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

31 Maret 2015						
	Saldo Awal	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	Reklasifikasi	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	39.730.660.591	2.056.795.135	--	--	--	41.787.455.726
Infrastruktur	699.587.048.395	36.216.564.287	--	--	--	735.803.612.682
Alat Berat	237.384.195.333	(508.333.859)	--	--	30.894.069.039	205.981.792.435
Peralatan Kerja Mesin dan Instalasi	200.707.459.340	10.373.194.647	--	--	--	211.080.653.987
Inventaris dan Peralatan Kantor	501.320.681.768	32.131.090.171	2.207.233.600	--	81.274.965.870	454.384.039.669
Kendaraan	23.148.847.183	1.196.602.107	--	56.687.840	--	24.402.137.130
	<u>54.914.052.901</u>	<u>2.623.976.025</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>2.068.020.000</u>	<u>55.470.008.926</u>
	<u>1.756.792.945.511</u>	<u>84.089.888.513</u>	<u>2.207.233.600</u>	<u>56.687.840</u>	<u>114.237.054.909</u>	<u>1.728.909.700.555</u>
Sewa Pembiayaan Mesin	2.992.369.873	(785.136.273)	(2.207.233.600)	--	--	--
Aset Dalam Penyelesaian						
	95.432.237.388	5.084.313.615	--	68.057.880	--	100.584.608.883
	<u>1.855.217.552.772</u>	<u>88.389.065.855</u>	<u>--</u>	<u>124.745.720</u>	<u>114.237.054.909</u>	<u>1.829.494.309.438</u>
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	13.745.939.257	936.885.732	--	639.917.778	--	15.322.742.767
Infrastruktur	293.389.376.866	18.563.413.712	--	13.692.054.588	--	325.644.845.166
Alat Berat	188.442.819.663	286.883.791	--	4.064.697.452	21.176.651.423	171.617.749.483
Peralatan Kerja Mesin dan Instalasi	90.891.646.442	6.388.116.101	--	4.604.880.172	--	101.884.642.715
Inventaris dan Peralatan Kantor	290.428.597.057	23.309.555.795	758.736.549	10.846.161.831	63.891.414.204	261.451.637.028
Kendaraan	16.700.989.481	1.037.086.838	--	600.254.142	--	18.338.330.461
	<u>36.436.374.229</u>	<u>2.054.407.146</u>	<u>--</u>	<u>1.083.332.696</u>	<u>1.637.667.915</u>	<u>37.936.446.156</u>
	<u>930.035.742.995</u>	<u>52.576.349.115</u>	<u>758.736.549</u>	<u>35.531.298.659</u>	<u>86.705.733.542</u>	<u>932.196.393.776</u>
Sewa pembiayaan Mesin	1.028.627.138	(269.890.589)	(758.736.549)	--	--	--
	<u>931.064.370.133</u>	<u>52.306.458.526</u>	<u>--</u>	<u>35.531.298.659</u>	<u>86.705.733.542</u>	<u>932.196.393.776</u>
Nilai Buku-bersih	<u>924.153.182.639</u>					<u>897.297.915.662</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2014					
	Saldo Awal	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	Reklasifikasi	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	38.421.241.920	821.559.920	11.595.333	476.263.418	--	39.730.660.591
Infrastruktur	678.773.574.116	14.311.759.279	4.157.919.496	2.343.795.504	--	699.587.048.395
Alat Berat	249.208.388.445	3.615.715.040	--	--	15.439.908.152	237.384.195.333
Peralatan Kerja Mesin dan Instalasi	196.586.773.593	4.033.342.483	--	134.343.264	47.000.000	200.707.459.340
Inventaris dan Peralatan Kantor	473.190.952.967	10.420.136.920	23.117.275.654	111.682.177	5.519.365.950	501.320.681.768
Kendaraan	22.355.578.181	468.656.331	--	341.262.671	16.650.000	23.148.847.183
	<u>58.043.174.079</u>	<u>537.172.292</u>	<u>--</u>	<u>16.991.530</u>	<u>3.683.285.000</u>	<u>54.914.052.901</u>
	<u>1.716.579.683.301</u>	<u>34.208.342.265</u>	<u>27.286.790.483</u>	<u>3.424.338.564</u>	<u>24.706.209.102</u>	<u>1.756.792.945.511</u>
Sewa Pembiayaan Mesin	6.847.184.669	(972.194.946)	(2.882.619.850)	--	--	2.992.369.873
Aset Dalam Penyelesaian	103.535.956.231	5.355.458.960	(24.404.170.633)	10.944.992.830	--	95.432.237.388
	<u>1.826.962.824.201</u>	<u>38.591.606.279</u>	<u>--</u>	<u>14.369.331.394</u>	<u>24.706.209.102</u>	<u>1.855.217.552.772</u>
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	10.193.001.429	987.742.595	--	2.565.195.233	--	13.745.939.257
Infrastruktur	221.669.787.817	17.295.736.234	--	54.423.852.815	--	293.389.376.866
Alat Berat	175.631.333.059	6.447.708.785	--	20.385.487.333	14.021.709.514	188.442.819.663
Peralatan Kerja Mesin dan Instalasi	39.493.241.556	32.776.763.629	--	18.668.641.257	47.000.000	90.891.646.442
Inventaris dan Peralatan Kantor	233.334.142.593	15.323.978.552	1.115.905.285	45.467.720.669	4.813.150.042	290.428.597.057
Kendaraan	39.098.383.314	(24.940.560.953)	--	2.548.661.911	5.494.791	16.700.989.481
	<u>31.813.296.609</u>	<u>1.694.839.797</u>	<u>--</u>	<u>4.964.158.235</u>	<u>2.035.920.412</u>	<u>36.436.374.229</u>
	<u>751.233.186.377</u>	<u>49.586.208.639</u>	<u>1.115.905.285</u>	<u>149.023.717.453</u>	<u>20.923.274.759</u>	<u>930.035.742.995</u>
Sewa pembiayaan Mesin	1.688.493.148	(168.221.541)	(1.115.905.285)	624.260.816	--	1.028.627.138
	<u>752.921.679.525</u>	<u>49.417.987.098</u>	<u>--</u>	<u>149.647.978.269</u>	<u>20.923.274.759</u>	<u>931.064.370.133</u>
Nilai Buku-bersih	<u>1.074.041.144.676</u>					<u>924.153.182.639</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 35.531.298.659 dan Rp 149.647.978.269 yang dibebankan sebagai berikut:

	2015	2014
Penghentian produksi sementara (Catatan 24)	31.132.701.110	121.837.979.734
Beban Penjualan (Catatan 23)	2.660.277.727	10.740.520.694
Beban Administrasi dan Umum (Catatan 23)	923.235.712	4.384.762.810
Properti pertambangan (Catatan 10)	815.084.110	3.296.207.378
Beban Pokok Penjualan (Catatan 22 & 24)	--	9.388.507.653
Jumlah	35.531.298.659	149.647.978.269

Rincian penjualan aset tetap pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Nilai tercatat	114.237.054.909	24.706.209.102
Akumulasi penyusutan	86.705.733.542	20.923.274.759
Nilai buku bersih	27.531.321.367	3.782.934.343
Harga Jual	7.575.492.887	3.674.899.329
Rugi penjualan aset tetap	(19.955.828.480)	(108.035.014)

Aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 13 dengan nilai jaminan sebesar Rp 568.595.636.993.

Aset sewa pembiayaan berupa mesin, diperoleh dari PT Caterpillar Finance Indonesia dengan tingkat bunga sebesar 3,4% per tahun.

Aset dalam penyelesaian per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dengan tingkat penyelesaian masing-masing 45% dan 75%. Estimasi penyelesaian proyek untuk tahun 31 Maret 2015 adalah tahun 2016.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Sarana dan Prasarana	89.676.411.333	85.125.653.966
Mesin dan Instalasi	10.908.197.550	10.306.583.422
Jumlah	100.584.608.883	95.432.237.388

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengasuransikan aset tetap kendaraan, alat berat serta mesin dan instalasi dari risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 144.165.303.635 dan USD 3.023.101. Nilai pertanggungan sebesar Rp 78.626.145.009 dan USD 3.075.364 (Catatan 13) dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd dan PT Bank OCBC NISP Tbk.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko atas aset tetap yang diasuransikan tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

9. INVESTASI SAHAM - BERSIH

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan Entitas Asosiasi:

	31 Maret 2015				
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2015	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Nilai Tercatat 31 Maret 2015
<u>Metode Ekuitas</u>					
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	30%	463.717.066.561	--	(31.232.333.277)	432.484.733.284
Jumlah		463.717.066.561	--	(31.232.333.277)	432.484.733.284

	Laporan Posisi Keuangan			Laporan Laba Rugi Komprehensif	
	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Rugi Bersih
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	5.097.219.157.841	2.954.096.763.064	2.143.122.394.777	--	(104.107.777.590)
Jumlah	5.097.219.157.841	2.954.096.763.064	2.143.122.394.777	--	(104.107.777.590)

	31 Desember 2014				
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2014	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Nilai Tercatat 31 Maret 2015
<u>Metode Ekuitas</u>					
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	30%	21.969.120.787	488.300.000.000	(46.552.054.226)	463.717.066.561
Jumlah		21.969.120.787	488.300.000.000	(46.552.054.226)	463.717.066.561

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. INVESTASI SAHAM - BERSIH(lanjutan)

	Laporan Posisi Keuangan		Laporan Laba Rugi Komprehensif		
	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Rugi Bersih
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	4.490.465.892.797	2.814.017.473.630	1.676.448.419.167	--	(155.173.514.088)
Jumlah	4.490.465.892.797	2.814.017.473.630	1.676.448.419.167	--	(155.173.514.088)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Berdasarkan Akta No. 108 tanggal 19 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, SH.,LLM, Notaris di Jakarta, Entitas Asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR). WHWAR merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dengan China Hongqiao Group Limited, dan Winning Investment (HK) Company Limited yang bergerak dalam bidang pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina.

Pada tanggal 31 Maret 2015, WHWAR masih dalam tahap pengembangan usaha dan belum memulai kegiatan usaha komersialnya.

WHWAR berdomisili di Jakarta. Pada bulan Desember 2012, sehubungan dengan rencana peningkatan modal saham di WHWAR, Perusahaan telah menyetorkan saham sebesar Rp 20.494.000.000. Pada tahun 2013, uang muka setoran saham tersebut telah dicatat sebagai investasi saham berdasarkan resolusi pemegang saham WHWAR pada tanggal 25 Januari 2013.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 087/CITA/XII/2012 tanggal 28 Desember 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2013, sehubungan dengan rencana peningkatan modal saham di WHWAR, Perusahaan telah menyetorkan uang muka setoran saham sebesar Rp 235.000.000.000 yang dicatat sebagai uang muka penyertaan saham dalam "Aset Lain-lain" pada tanggal 31 Desember 2013.

Uang muka setoran saham yang telah diberikan Perusahaan tersebut, yang direncanakan untuk mempertahankan persentase kepemilikannya di WHWAR, adalah merupakan bagian dari rencana peningkatan penyertaan saham Perusahaan di WHWAR sampai dengan jumlah setara USD 75.000.000, sebagaimana yang telah disampaikan melalui Keterbukaan Informasi dalam surat No. 031/CITA/V/2013 tanggal 27 Mei 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2014, uang muka setoran saham sebesar Rp 235.000.000.000 tersebut telah dicatat sebagai investasi saham berdasarkan resolusi pemegang saham WHWAR pada tanggal 6 Juni 2014. Selanjutnya pada tahun 2014, Perusahaan juga meningkatkan penyertaan saham di WHWAR sebesar Rp 253.300.000.000 yang dilakukan melalui penyetoran tunai sebesar Rp 248.600.000.000 dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR serta melalui pembelian saham WHWAR milik PT Danpac Resource Kalbar sebesar Rp 4.700.000.000, sehingga pada tahun 2014 penyertaan saham Perusahaan di WHWAR meningkat sebesar Rp 488.300.000.000 menjadi Rp 511.800.000.000.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. INVESTASI SAHAM - BERSIH(lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 027/CITA/III/2014 tanggal 24 Maret 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Investasi saham Perusahaan di WHWAR tersebut merupakan salah satu strategi manajemen Perusahaan dalam memenuhi ketentuan sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara serta peraturan dan ketentuan terkait lainnya (lihat 29i dan 30).

10. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Properti Pertambangan

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Tambang berproduksi:</u>		
HPAM		
Marau dan Air Upas	112.377.513.458	106.846.244.835
Simpang Dua	28.749.137.509	27.334.092.832
Kendawangan	16.103.833.997	15.311.196.493
Sandai	7.450.464.307	7.083.749.311
Simpang Hulu	2.732.137.154	2.597.660.211
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Sandai Inti Jaya Tambang	103.726.203.400	98.620.755.908
PT Labai Pertiwi Tambang	42.213.589.568	40.135.808.242
KUTJ		
Simpang Hulu	85.953.657.924	63.996.650.714
Jumlah Tambang berproduksi	<u>399.306.537.317</u>	<u>361.926.158.546</u>
Tambang dalam pengembangan:		
Perusahaan		
Simpang Dua	9.580.447.566	8.546.794.419
Simpang Hulu	8.878.357.562	8.415.143.436
Entitas Anak HPAM		
Sandai		
PT Ketapang Karya Utama	36.534.453.200	38.119.574.374
PT Sandai Karya Utama	19.852.304.569	19.607.479.684
Simpang Hulu		
PT Labai Persada Tambang	3.392.471.856	2.645.461.611
Jumlah Tambang berproduksi	<u>78.238.034.753</u>	<u>77.334.453.524</u>
Jumlah properti pertambangan	477.544.572.070	439.260.612.070

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Dikurangi:

Akumulasi Amortisasi	(211.422.550.218)	(173.453.673.384)
Akumulasi Rugi Penurunan	(74.829.934.296)	(71.833.743.540)
Jumlah	(286.252.484.514)	(245.287.416.924)
Bersih	191.292.087.556	193.973.195.146

Mutasi properti pertambangan berdasarkan IUP untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Per 31 Maret 2015

Lokasi	Saldo Awal	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
Tambang berproduksi: HPAM					
Marau dan Air Upas	51.521.898.652	1.674.088.125	--	(3.443.483.874)	49.752.502.903
Entitas Anak HPAM					
Simpang Hulu					
PT LPT	4.300.682.801	222.652.259	--	--	4.523.335.060
Sandai					
PT SIJT	60.816.160.169	2.456.626.756		(4.494.572.085)	58.778.214.840
Tambang dalam pengembangan: Perusahaan					
Simpang Dua	8.546.794.419	--	1.033.653.147	--	9.580.447.566
Simpang Hulu	8.415.143.436	--	463.214.126	--	8.878.357.562
HPAM					
Entitas Anak HPAM					
Sandai					
PT KKU	38.119.574.374	(2.640.255.005)	1.055.133.831	--	36.534.453.200
PT SKU	19.607.479.684	(222.447.911)	467.272.796	--	19.852.304.569
Sandai					
PT LPST	2.645.461.611	7.293.897	739.716.348	--	3.392.471.856
Jumlah	193.973.195.146	1.497.958.121	3.758.990.248	(7.938.055.959)	191.292.087.556

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Per 31 Desember 2014

Lokasi	Saldo Awal	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan/Rekl asifikasi	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
Tambang berproduksi: HPAM					
Marau dan Air Upas KUTJ	68.001.846.738	(2.706.012.595)	--	(13.773.935.491)	51.521.898.652
Simpang Hulu	2.091.512.674	(1.835.627.288)	--	(255.885.386)	--
Entitas Anak HPAM					
Simpang Hulu					
PT LPT	4.213.908.574	86.774.227	--	--	4.300.682.801
Sandai					
PT SIJT	78.915.184.047	(120.735.538)	--	(17.978.288.340)	60.816.160.169
Tambang dalam pengembangan: Perusahaan					
Simpang Dua	6.313.184.819	--	2.233.609.600	--	8.546.794.419
Simpang Hulu	6.187.150.676	--	2.227.992.760	--	8.415.143.436
Entitas Anak HPAM					
Sandai					
PT KKU	33.868.688.728	(54.904.752)	4.305.790.398	--	38.119.574.374
PT SKU	18.001.343.918	(21.265.988)	1.627.401.754	--	19.607.479.684
PT LPST	--	--	2.645.461.611	--	2.645.461.611
Jumlah	217.592.820.174	(4.651.771.934)	13.040.256.123	(32.008.109.217)	193.973.195.146

Pembebanan amortisasi properti pertambangan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 masing- masing sebesar Rp 7.938.055.930 dan Rp 32.008.109.217 yang dibebankan sebagai berikut:

	2015	2014
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	--	1.403.713.344
Penghentian produksi sementara (Catatan 24)	7.938.055.930	30.604.395.873
Jumlah	7.938.055.930	32.008.109.217

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Perusahaan		
Sandai	4.495.758.280	3.605.383.832
Tumbang Titi dan Marau	2.387.452.813	2.387.452.813
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Ketapang Karya Tambang	1.831.441.461	1.741.297.140
KUTJ		
Simpang Hulu	1.183.440.733	1.125.191.282
Jumlah Tambang berproduksi	9.898.093.287	8.859.325.067
<i>Dikurangi:</i>		
Akumulasi Rugi Penurunan	(5.402.335.007)	(5.253.941.235)
Jumlah	(5.402.335.007)	(5.253.941.235)
Bersih	4.495.758.280	3.605.383.832

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi untuk periode 3 (tiga) bulanan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Per 31 Maret 2015

Lokasi	Saldo Awal	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan / Amortisasi	Saldo Akhir
Perusahaan					
Sandai	3.605.383.832	--	890.374.448	--	4.495.758.280
Jumlah	3.605.383.832	--	890.374.448	--	4.495.758.280

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Per 31 Desember 2014

Lokasi	Saldo Awal	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Rugi Penurunan Nilai	Reklasifikasi ke Properti Pertambangan	Saldo Akhir
Perusahaan						
Sandai	2.176.954.952	--	1.428.428.880	--	--	3.605.383.832
Tumbang Titi dan Marau	1.841.012.333	--	546.440.480	(2.387.452.813)	--	--
Entitas Anak						
HPAM						
Simpang Hulu						
PT KKT	1.611.932.778	(17.424.196)	118.293.608	(1.712.802.190)	--	--
PT LPST	2.451.641.483	11.070.703	182.749.425	--	(2.645.461.611)	--
Jumlah	8.081.541.546	(6.353.493)	2.275.912.393	(4.100.255.003)	(2.645.461.611)	3.605.383.832

11. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Estimasi terkini untuk beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dilakukan oleh manajemen. Manajemen yakin bahawa akumulasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup telah cukup untuk menutup semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan yang timbul dari kegiatan penutupan tambang dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan

Beban pengelolaan lingkungan hidup di tangguhkan diamortisasi 5 (lima) tahun.

Mutasi Beban Pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan berdasarkan *area of interest* per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
HPAM		
Air Upas	31.583.361.488	30.028.815.111
Kendawangan	29.069.199.315	27.638.401.061
KUTJ		
Simpang Hulu	20.869.254.289	19.842.060.788
	81.521.815.092	77.509.276.960
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(80.711.907.642)	(76.058.734.888)
Jumlah	809.907.450	1.450.542.072

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP DITANGGUHKAN (lanjutan)

Per 31 Maret 2015

Nama	Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan				
	Saldo Awal	Selisih kurs penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
KUTJ					
Simpang Hulu	1.450.542.072	229.690.635	--	(870.325.257)	809.907.450
Jumlah	1.450.542.072	229.690.635	--	(870.325.257)	809.907.450

Per 31 Desember 2014

Nama	Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan				
	Saldo Awal	Selisih kurs penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
KUTJ					
Simpang Hulu	5.848.828.674	(916.985.574)	--	(3.481.301.028)	1.450.542.072
Jumlah	5.848.828.674	(916.985.574)	--	(3.481.301.028)	1.450.542.072

Pembebanan amortisasi untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 masing- masing sebesar Rp 870.325.257 dan Rp 3.481.301.028 yang dibeban sebagai berikut:

	2015	2014
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	--	290.108.419
Penghentian produksi sementara (Catatan 24)	870.325.257	3.191.192.609
Jumlah	870.325.257	3.481.301.028

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan

Mutasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Per 31 Maret 2015

Nama	Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Realisasi	Saldo Akhir
HPAM				
Kendawangan	680.590.502	--	--	680.590.502
Air Upas	20.372.030.538	--	(1.081.039.100)	19.290.991.438
KUTJ				
Simpang Hulu	2.820.528.002	--	(137.729.428)	2.682.798.574
Jumlah	23.873.149.042	--	(1.218.768.528)	22.654.380.514

Per 31 Desember 2014

Nama	Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Realisasi	Saldo Akhir
HPAM				
Kendawangan	3.564.453.015	--	(2.883.862.513)	680.590.502
Air Upas	24.339.742.602	--	(3.967.712.064)	20.372.030.538
KUTJ				
Simpang Hulu	4.407.026.187	--	(1.586.498.185)	2.820.528.002
Jumlah	32.311.221.804	--	(8.438.072.762)	23.873.149.042

12. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Uang muka investasi saham	193.964.683.590	--
Uang muka pembelian aset tetap	16.129.733.366	14.111.592.895
Jaminan Reklamasi	9.775.151.254	9.819.151.241
Lain-lain	1.481.960.223	1.324.659.848
Jumlah	221.351.528.433	25.255.403.984

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka kepada pihak ketiga atas pembelian aset tetap berupa sarana dan prasarana, alat berat, mesin, kendaraan, pembuatan washing plant, tromol, dan genset.

Berdasarkan resolusi pemegang saham tanggal 3 Maret 2015, sehubungan dengan rencana peningkatan modal saham di WHWAR, Perusahaan telah menyetorkan uang muka setoran saham sebesar Rp 193.964.683.590.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. HUTANG BANK

Hutang bank jangka pendek

	2015	2014
PT Bank DBS Indonesia (31 Mar 2015 : USD 18.000.000; 31 Des 2014 : USD 18.000.000)	235.512.000.000	223.920.000.000
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd (31 Mar 2015 : USD 9.000.000 31 Des 2014 : USD 9.000.000)	117.756.000.000	111.960.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk (31 Mar 2015 : USD 9.000.000; 31 Des 2014 : USD 9.000.000)	117.756.000.000	111.960.000.000

Jumlah

471.024.000.000 **447.840.000.000**

Hutang bank jangka panjang

	2015	2014
DBS Bank Ltd (31 Mar 2015 : USD 22.471.538 31 Des 2014 : USD 25.168.125)	294.017.596.652	313.091.471.515
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd (31 Mar 2015 : USD 11.235.771; 31 Des 2014 : USD 12.584.062)	147.008.830.918	156.545.735.758
PT Bank OCBC NISP Tbk (31 Mar 2015 : USD 11.235.771; 31 Des 2014 : USD 12.584.062)	147.008.830.918	156.545.735.758

Jumlah

588.035.258.488 **626.182.943.031**

Dikurangi:

Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (351.152.876.047) (268.364.118.598)

Bagian jangka panjang

236.882.382.441 **357.818.824.433**

DBS Bank Ltd (DBS), Oversea Chinese Banking Corporation Ltd (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh fasilitas *Term Loan Facility (TLF)* dan *Revolving Loan facility (RLF)* untuk pengeluaran belanja modal dan modal kerja dari Bank DBS, OCBC dan OCBC NISP dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar USD 64.000.000 dan USD 36.000.000, dengan jangka waktu masing-masing untuk *TLF* 36 (tiga puluh enam) bulan dan *RLF* 12 (dua belas) bulan, dengan tingkat bunga Offshore LIBOR + 2,50% dan Onshore LIBOR + 2,75% per tahun. Jangka waktu fasilitas RLF tersebut, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 8 Oktober 2015.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. HUTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang usaha sebesar USD 11.665.953, klaim asuransi Rp 78.626.145.009 dan USD 3.075.364, aset tetap bergerak Rp 568.595.636.993 (Catatan 8) dan persediaan USD 53.677.435 (Catatan 6) milik Perusahaan dan Entitas Anak dan jaminan pribadi dari Lim Gunardi Hariyanto (pihak berelasi) dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak wajib menjaga rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* maksimal tidak lebih dari 3:1, *Consolidated Debt Service Cover Ratio* minimal sebesar 1,25:1 dan *Consolidated Net Debt to Equity Ratio* maksimal 1,5:1.

pada tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan pinjaman tersebut atau telah memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan dari pihak kreditur.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 saldo pinjaman TLF milik Perusahaan adalah sebesar USD 24.804.192 dan USD 27.780.693 (atau setara dengan Rp 324.538.048.128 dan Rp 345.591.832.362).

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 saldo pinjaman TLF dan RLF milik HPAM masing-masing adalah sebesar USD 20.138.889 dan USD 36.000.000 (atau setara dengan Rp 263.497.210.360 dan Rp 471.024.000.000) dan USD 22.555.556 dan USD 36.000.000 (atau setara dengan Rp 280.591.110.669 dan Rp 447.840.000.000)

Pada tanggal 31 Maret 2015, KUTJ belum menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

14. HUTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Dalam Mata uang Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	186.273.090	345.813.996
	<u>186.273.090</u>	<u>345.813.996</u>
Dikurangi : Bagian Jatuh Tempo dalam satu tahun	(186.273.090)	(345.813.996)
Hutang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang	<u> --</u>	<u> --</u>

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Entitas Anak - HPAM

Pada tanggal 31 Juli 2013, 30 Agustus 2013, HPAM memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Panin dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 1.110.830.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan dan dikenakan bunga per tahun 7,34%.

Pada tanggal 31 Mei 2012, HPAM memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Panin dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 206.800.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan dan dikenakan bunga per tahun 9,90%.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. HUTANG PEMBELIAN ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 8 Pebruari 2011, 7 Maret 2011, 6 April 2011, 2 Mei 2011, 4 Mei 2011, 6 Mei 2011 dan 6 Juni 2011, HPAM memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Panin dengan jumlah fasilitas maksimum masing - masing sebesar Rp 597.600.000, Rp 720.000.000, Rp 188.640.000, Rp 260.300.800, Rp 380.800.000, Rp 749.360.000 dan Rp 422.400.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan dan dikenakan bunga per tahun 5%.

Pada tanggal 10 Juli 2009, 15 Juli 2010, 29 Juli 2010, 8 September 2010, 27 September 2010 dan 25 November 2010, HPAM memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Panin dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 152.200.000, Rp 1.130.000.000, Rp 1.178.000.000, Rp 381.600.000, Rp 196.640.000 dan Rp 190.400.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5% sampai dengan 6%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan milik HPAM dengan penyerahan hak secara fidusia (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 saldo pinjaman fasilitas KPM adalah masing-masing sebesar Rp 170.476.253 dan Rp 314.513.341.

Entitas Anak - HPAM

KUTJ memperoleh fasilitas kredit pemilikan mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Panin dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 119.210.000. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan, dan dikenakan bunga per tahun sebesar 7,5 %. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan milik KUTJ dengan penyerahan hak secara fidusia (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 saldo pinjaman fasilitas KPM masing-masing sebesar Rp 15.796.837 dan Rp 31.300.655.

15. HUTANG USAHA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak Ketiga		
Dalam Mata Uang Rupiah	13.508.330.495	11.336.958.030
Dalam Mata Uang Asing		
(31 Mar 2015 : USD 152.788;		
31 Des 2014 : USD 186.101)	1.999.080.926	2.315.098.053
Pihak Berelasi		
Dalam Mata Uang Asing		
(31 Mar 2015 : USD 25.682;		
31 Des 2014 : USD 20.420)	336.022.573	254.033.634
Jumlah	<u>15.843.433.994</u>	<u>13.906.089.717</u>

Akun hutang usaha Perusahaan tidak mensyaratkan adanya jaminan dan tidak ada hutang usaha yang dalam keadaan *default*.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur hutang usaha tersebut dihitung sejak tanggal faktur pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

	2015		2014	
		(%)		(%)
0 - 30 hari	1.425.909.059	9,00	1.647.879.161	11,85
31 - 60 hari	--	0,00	--	0,00
61 - 90 hari	--	0,00	157.335.741	1,13
> 90 hari	14.417.524.935	91,00	12.100.874.815	87,02
Jumlah	15.843.433.994	100,00	13.906.089.717	100,00

16. HUTANG PAJAK

	2015	2014
Pajak Penghasilan Pasal 21	374.253.894	823.608.750
Pasal 4 ayat (2)	193.392.443	256.034.203
Pajak Penghasilan Pasal 26	57.641.056	60.417.572
Pajak Pertambahan Nilai	4.103.636	22.161.590
Pajak Penghasilan Pasal 15	6.752.443	47.044.749
Pajak Penghasilan Pasal 25	4.787.828	4.787.774
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.139.614	1.891.612
Jumlah	643.070.914	1.215.946.250

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2015	2014
Bunga	--	5.921.112.301
Lain-lain	2.976.956.623	5.159.827.710
Jumlah	2.976.956.623	11.080.940.011

18. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal masing-masing 16 Februari 2015 untuk valuasi pada tanggal 31 Desember 2014. Perhitungan tersebut menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat Diskonto Tahunan : 8,15% per tahun
- b. Peningkatan Gaji Tahunan : 10% per tahun
- c. Usia Pensiun : 55 Tahun
- d. Tingkat mortalita (kematian) mengikuti tabel TMI-II-99

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas Atas Imbalan Kerja Karyawan" di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2014</u>
Biaya jasa kini	2.920.546.201
Beban bunga	1.586.688.280
Amortisasi keuntungan aktuarial	11.573.862
Dampak kurtailmen	(11.052.088.526)
Mutasi karyawan	118.883.480
Beban atas Imbalan Kerja Karyawan	<u>(6.414.396.703)</u>

b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo Awal Tahun	27.095.900.157	27.095.900.157
Beban atas imbalan kerja karyawan tahun berjalan	(6.414.396.703)	(6.414.396.703)
Saldo akhir liabilitas bersih	<u>20.681.503.454</u>	<u>20.681.503.454</u>

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Liabilitas Kini	23.138.678.088	23.138.678.088
Kerugian Aktuarial yang Belum Diakui	(538.609.714)	(538.609.714)
Biaya Jasa Lampau yang belum diakui	(1.918.564.920)	(1.918.564.920)
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam Laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>20.681.503.454</u>	<u>20.681.503.454</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. EKUITAS

Modal Saham

Rincian pemilik saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	31 Maret 2015/31 Desember 2014			Kepemilikan (%)
	Modal Ditempatkan (Lembar)	Modal Disetor (Lembar) Rp		
Richburg Enterprise Pte. Ltd	2.465.845.680	2.465.845.680	246.584.568.000	73,15
PT Harita Jayaraya	583.826.100	583.826.100	58.382.610.000	17,32
PT Suryaputra Inti Mulia	215.089.600	215.089.600	21.508.960.000	6,38
Lain-lain	105.973.520	105.973.520	10.597.352.000	3,15
Jumlah	3.370.734.900	3.370.734.900	337.073.490.000	100,00

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Tambahan Modal Disetor - Bersih

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

	Rp
Agio Saham	
Penjualan 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12.000.000.000
Pelaksanaan 52.000 waran menjadi saham @ Rp 200	10.400.000
Pelaksanaan 45.000 waran menjadi saham @ Rp 166	7.470.000
Nilai nominal saham 60.097.000 saham sebagai modal disetor	<u>(6.009.700.000)</u>
Jumlah Agio Saham	6.008.170.000
<i>Dikurangi</i> : - Biaya Emisi Saham	(1.150.488.833)
- Konversi Agio menjadi Saham	<u>(4.800.000.000)</u>
Jumlah	<u>57.681.167</u>

Kepentingan Non Pengendali

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, hak pemegang saham non pengendali atas ekuitas HPAM, Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp (169.986.102) dan Rp (125.401.464). Hak pemegang saham non pengendali atas laba (rugi) bersih HPAM adalah sebesar Rp (44.584.638) dan Rp (253.966.348), masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, hak pemegang saham non pengendali atas ekuitas KUTJ, Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp 1.727.158 dan Rp 1.752.786. Hak pemegang saham nonpengendali atas laba (rugi) bersih KUTJ adalah sebesar Rp (25.628) dan Rp (1.775.140), masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan dan Entitas Anak akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut (Catatan 20).

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

20. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Perusahaan

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2013, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

21. PENJUALAN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Ekspor	--	167.816.314.571
Jumlah Penjualan - Bersih	--	167.816.314.571

Seluruh penjualan ekspor merupakan penjualan kepada pihak ketiga dengan segmen pasar Asia khususnya Negara Cina.

Rincian pembeli dengan nilai jual bersih melebihi 10% dari penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	
	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase dari Total Penjualan</u>
		<u>%</u>
Pembeli		
Chalco Shandong International Trading Co Ltd	--	--
Shandong Weiqiao Pioneering Group Co Ltd	--	--
Jumlah	--	--

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PENJUALAN (lanjutan)

	2014	
	Jumlah	Persentase dari Total Penjualan %
Pembeli		
Chalco Shandong International Trading Co Ltd	100.296.549.949	59,77
Shandong Weiqiao Pioneering Group Co Ltd	67.519.764.622	40,23
Jumlah	167.816.314.571	100,00

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2015	2014
Beban produksi langsung	--	18.196.819.130
Gaji dan upah langsung	--	7.826.801.125
Beban produksi tidak langsung	--	4.325.790.112
Persediaan Bauksit, Awal	468.955.401.075	535.866.933.323
Persediaan Bauksit, Akhir	(468.955.401.075)	(459.665.137.753)
Jumlah	--	106.551.205.937

Beban produksi langsung terdiri dari :

	2015	2014
Penyusutan (Catatan 8)	--	9.388.507.653
Perbaikan dan Pemeliharaan	--	3.463.426.865
Bahan bakar	--	2.414.619.161
Amortisasi Properti Pertambangan (Catatan 10)	--	1.403.713.344
<i>Hauling dan overburden</i>	--	531.359.460
Sewa	--	383.437.000
Pengelolaan lingkungan hidup (Catatan 11)	--	289.198.419
Analisis laboratorium	--	195.239.528
Survei	--	80.497.700
<i>Clearing</i>	--	46.820.000
Jumlah	--	18.196.819.130

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN(lanjutan)

Beban produksi tidak langsung terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pengangkutan	--	1.447.852.170
Retribusi dan perijinan	--	507.511.785
Perjalanan dinas	--	440.217.053
Asuransi	--	246.266.892
Telekomunikasi	--	123.850.712
Transportasi	--	49.786.387
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 juta)	--	1.510.305.113
Jumlah	--	4.325.790.112

23. BEBAN USAHA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban Penjualan		
Penyusutan	2.660.277.727	2.751.634.196
Pengangkutan dan transportasi	102.280.284	34.687.998.236
Royalti	--	4.792.352.615
Gaji dan kesejahteraan karyawan	--	523.966.930
Komisi penjualan	--	243.938.006
Perbaikan dan pemeliharaan	--	19.063.216
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	62.632.288	1.290.898.325
Jumlah	2.825.190.299	44.309.851.524
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.692.223.707	13.218.337.130
Sewa	1.434.635.041	1.451.204.073
Penyusutan	923.235.712	1.157.914.774
Pajak dan perijinan	458.580.040	79.043.840
Jamuan dan sumbangan	342.688.099	30.196.026
Perjalanan dinas	209.766.817	183.545.032
Jasa profesional	107.052.000	193.782.300
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	736.735.038	763.909.006
Jumlah	10.904.916.454	17.077.932.181
Jumlah Beban Usaha	13.730.106.753	61.387.783.705

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENGHENTIAN PRODUKSI SEMENTARA

	2015	2014
Akun ini terdiri dari:		
Penyusutan (Catatan 8)	31.132.701.110	23.624.915.151
Amortisasi Properti pertambangan (Catatan 10)	7.938.055.930	6.790.228.001
Gaji dan upah langsung	4.670.597.089	27.750.569.253
Bahan bakar	1.079.264.461	1.987.383.240
Pengelolaan lingkungan hidup (Catatan 11)	870.325.257	581.126.838
Perbaikan dan pemeliharaan	158.514.225	463.266.593
Sewa	72.600.000	678.115.680
Clearing	41.397.000	898.084.024
Beban produksi tidak langsung lainnya	15.067.206.593	24.659.468.094
Jumlah	61.030.661.665	87.433.156.874

Sejak tanggal 12 Januari 2014, kegiatan operasional dan penjualan HPAM dan KUTJ dihentikan untuk sementara, sehubungan dengan Peraturan Pemerintah (lihat Catatan 30g)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi pembayaran terlebih dahulu beban-beban usaha dan transaksi jasa pengangkutan, yang menurut pendapat manajemen, pada umumnya dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti dengan pihak ketiga.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2015	2014
a. Piutang Lain-lain		
PT Mitra Kemakmuran Line	1.058.794.651	322.024.220
PT Lima Srikandi Jaya	3.344.787.700	331.624.990
PT Antar Sarana Rekasa	127.645.528	127.525.534
Lain-lain	3.200.000	3.200.000
	4.534.427.879	784.374.744
b. Hutang usaha		
Hutang dalam mata uang asing		
PT Lima Srikandi Jaya		
(31 Mar 2015 : USD 25.682;		
31 Des 2014 : USD 19.164)	336.022.573	238.408.700
PT Mitra Kemakmuran Line		
(31 Des 2014 : USD 1.256)	--	15.624.934
	336.022.573	254.033.634

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI(lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Dasar	Tahun	Perusahaan Induk	Perusahaan sepengendali	Personil Manajemen kunci	Jumlah
Piutang Lain-lain	2015	--	--	4.534.427.879	4.534.427.879
	2014	--	--	784.374.744	784.374.744
Hutang usaha	2015	--	--	336.022.573	336.022.573
	2014	--	--	254.033.634	254.033.634

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah memiliki anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak dan/atau merupakan perusahaan yang sepengendali dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2015	2014
Imbalan kerja jangka pendek	229.482.000	229.482.000

Jumlah dalam tabel diatas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

26. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		
Untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	(163.095.593.449)	(118.853.587.967)
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar	3.370.734.900	3.370.734.900
Laba Bersih Per Saham Dasar		
yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(48,39)	(35,26)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	2015	2015
	USD	IDR
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	16.813.651	219.989.819.403
	<u>16.813.651</u>	<u>219.989.819.403</u>
<u>Liabilitas</u>		
Hutang bank	80.943.080	1.059.059.258.488
Hutang usaha	178.470	2.335.103.499
	<u>81.121.550</u>	<u>1.059.395.281.061</u>
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing	<u>64.307.899</u>	<u>839.405.461.658</u>
	2014	2014
	USD	IDR
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	39.220.901	487.908.000.056
	<u>39.220.901</u>	<u>487.908.000.056</u>
<u>Liabilitas</u>		
Hutang bank	86.336.249	1.074.022.943.031
Hutang usaha	206.552	2.569.131.687
	<u>86.542.801</u>	<u>1.076.592.074.718</u>
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing	<u>47.321.900</u>	<u>588.684.074.662</u>

Seluruh pendapatan konsolidasian adalah berasal dari penjualan ekspor dalam mata uang asing (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan bahwa hal tersebut dapat menutupi risiko liabilitas mata uang asing yang mungkin terjadi akibat fluktuasi kurs.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT

Segment Primer

Segment primer Perusahaan dikelompokkan berdasarkan pangsa pasar. Informasi mengenai bentuk segment primer adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015				Jumlah
	Dalam Negeri	Asia	Amerika	Eropa/ Australia	
PENJUALAN BERSIH					
Pihak Eksternal	--	--	--	--	--
Jumlah Penjualan bersih	--	--	--	--	--
HASIL					
Hasil Segment (laba bruto)	--	--	--	--	--
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan	--	--	--	--	(2.825.190.297)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	(10.904.916.454)
Beban keuangan	--	--	--	--	(10.198.902.721)
Pendapatan sewa	16.261.364	--	--	--	16.261.364
Lain-lain	--	--	--	--	(139.227.455.607)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	--	--	--	--	(163.140.203.715)
Beban pajak penghasilan	--	--	--	--	--
Rugi bersih tahun berjalan	--	--	--	--	(163.140.203.715)
Pendapatan komprehensif lainnya	--	--	--	--	49.108.851.434
Jumlah pendapatan komprehensif	--	--	--	--	(114.031.352.281)
Aset Segment					
Persediaan - bersih	--	--	--	--	560.967.520.468
Aset tetap -bersih	--	--	--	--	897.297.915.662
Jumlah aset segment	--	--	--	--	1.458.265.436.130
Aset tidak dapat dialokasikan	--	--	--	--	1.199.674.486.197
Jumlah aset	--	--	--	--	2.657.939.922.327
Liabilitas tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	1.127.197.792.921
Jumlah Liabilitas	--	--	--	--	1.127.197.792.921
Penambahan aset tetap	--	--	--	--	124.745.720
Penyusutan	--	--	--	--	35.531.298.659

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	31 Maret 2014				Jumlah
	Dalam Negeri	Asia	Amerika	Eropa/Australia	
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	--	167.816.314.571	--	--	167.816.314.571
Jumlah penjualan bersih	--	167.816.314.571	--	--	167.816.314.571
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	--	--	--	--	61.265.108.635
Beban penjualan tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	(44.309.851.524)
Beban umum dan administrasi Tidak dapat dialokasikan	--	--	--	--	(17.077.932.181)
Beban keuangan	--	--	--	--	(7.103.615.927)
Lain-lain					
Pendapatan sewa	192.225.000	--	--	--	192.225.000
Lainnya- bersih	--	--	--	--	(111.834.307.712)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	--	--	--	--	(118.868.373.709)
Beban pajak penghasilan	--	--	--	--	--
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	--	(118.868.373.709)
Pendapatan komprehensif lainnya	--	--	--	--	(93.179.005.792)
Jumlah pendapatan komprehensif	--	--	--	--	(212.047.379.501)
Aset segmen					
Persediaan - bersih	--	--	--	--	518.934.130.306
Aset tetap - bersih	--	--	--	--	957.831.764.284
Jumlah Aset segmen	--	--	--	--	1.476.765.894.590
Aset tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	1.875.078.590.351
Jumlah Aset	--	--	--	--	3.351.844.484.941
Liabilitas tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	1.309.291.240.619
Jumlah Liabilitas	--	--	--	--	1.309.291.240.619
Penambahan aset tetap	--	--	--	--	14.523.016.876
Penyusutan	--	--	--	--	37.760.368.071

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Liabilitas keuangan atas izin usaha pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anak berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan untuk setiap hektar dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran royalty sebesar 3,75% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

b. Liabilitas pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan - perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

c. Perjanjian Penjualan Bauksit

- i) Pada tanggal 5 Desember 2011, HPAM dan Shandong Weiqiao Pioneering Group Co., Ltd. (Shandong) mengadakan perjanjian dan kontrak penawaran dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, HPAM diharuskan memasok bauksit ke Shandong sebanyak 24.000.000 metrik ton, dengan toleransi selisih lebih atau selisih kurang sebesar 10% selama periode dari April 2012 sampai dengan April 2015 dengan harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku dari Januari 2006 sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang kembali oleh perjanjian yang lain.
- ii) Pada tanggal 16 Agustus 2005, HPAM dan Emerald Rich Technologies Corporation (Emerald) mengadakan perjanjian dan kontrak penawaran dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, HPAM diharuskan memasok bauksit ke Emerald sebanyak 30.000.000 metrik ton, dengan toleransi selisih lebih atau selisih kurang sebesar 10% selama periode Januari 2006 sampai dengan Desember 2011 dengan harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku dari Januari 2006 sampai dengan Desember 2011 dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian tersebut terakhir diubah pada tanggal 20 Desember 2011 sehubungan masa berlaku perjanjian dari 1 Januari 2012 sampai dengan Pebruari 2014. Pada bulan Juli 2013 HPAM dan Emerald menyepakati pemutusan atas kontrak kerja dan perjanjian bauksit.
- iii) Pada tanggal 1 April 2008, HPAM dan Binzhou Resources., Ltd. (Binzhou) mengadakan perjanjian dan kontrak mengenai penawaran dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, HPAM diharuskan memasok bauksit ke Binzhou sebanyak 3.000.000 metrik ton selama periode April 2008 sampai dengan Desember 2008 dengan harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku dari April 2008 sampai dengan Desember 2008. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 3 Juli 2012 sehubungan dengan perubahan harga dan ketentuan pajak ekspor yang akan ditanggung oleh pembeli yang berlaku sejak Juli 2012. Perjanjian tersebut selanjutnya diubah terakhir pada tanggal 29 April 2013 mengenai penambahan jumlah pemasokan bauksit sebanyak 3.000.000 metrik ton.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

c. Perjanjian Penjualan Bauksit(lanjutan)

- iv) Pada tanggal 5 Desember 2011, HPAM dan Chalco Shandong International Trading Co, Ltd (Chalco) mengadakan kontrak mengenai penjualan dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, HPAM diharuskan memasok bauksit ke Chalco sebanyak 24.000.000 *wet metric ton* dengan toleransi selisih lebih atau selisih kurang sebesar 10% selama periode Maret 2012 sampai dengan Desember 2015 dengan harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku dari Maret 2012 sampai dengan Desember 2015.
- v) Pada tanggal 28 Maret 2012, HPAM dan Beihai International Trading Ltd mengadakan kontrak mengenai penjualan dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, HPAM diharuskan memasok bauksit ke Beihai International Trading Ltd sebanyak 500.000 *wet metric ton* dengan toleransi selisih lebih atau selisih kurang sebesar 10% selama periode April 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dengan harga yang telah disepakati.
- vi) Pada tanggal 1 Juli 2008, KUTJ mengadakan perjanjian mengenai penjualan dan pembelian bauksit dengan Binzhou Resources., Ltd. (Binzhou). Sesuai perjanjian, KUTJ akan memasok bauksit sejumlah 3.000.000 metrik ton sejak Oktober 2008 kepada Binzhou. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 2 September 2009 sehubungan dengan penambahan jumlah pemasokan bauksit sebanyak 1.000.000 metrik ton yang berlaku sejak awal Oktober 2009. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 4 Januari 2013, sehubungan dengan perubahan harga yang berlaku sejak awal Januari 2013.
- vii) Pada tanggal 1 September 2011 KUTJ menandatangani kontrak untuk menjual bauksit ke Chalco Shandong International Trading Co., Lt. (Chalco) dengan jumlah yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Penyerahan akan dilakukan secara berkala sejak tanggal 1 April 2012 sampai dengan 30 Desember 2015.

Sejak tanggal 12 Januari 2014, kegiatan operasional dan penjualan HPAM dan KUTJ dihentikan untuk sementara, sehubungan dengan Peraturan Pemerintah.

d. Perjanjian Kerjasama

- i) Pada tanggal 9 Mei 2008, HPAM dan PT Elang Matan Aman Sentosa (EMAS) mengadakan perjanjian kerjasama penambangan bauksit yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan PT EMAS untuk jangka waktu 7 tahun. Berdasarkan perjanjian, PT EMAS memberikan persetujuan kepada HPAM untuk melakukan penambangan bauksit sebanyak 1.000.000 metrik ton. Atas kerjasama tersebut, HPAM akan membayar imbalan kepada PT EMAS sesuai kesepakatan.

Sesuai perjanjian, HPAM memberikan uang muka sebesar US\$ 1.000.000 yang selanjutnya akan diperhitungkan dengan tagihan bulanan. Saldo uang muka pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang telah dibayarkan oleh HPAM masing-masing sebesar US\$ Nil (atau setara dengan Rp Nil) dan US\$ 250.000 (atau setara dengan Rp 3.047.250.000).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama(lanjutan)

- ii) Pada tanggal 23 Desember 2010, HPAM dan PT Lanang Bersatu (LB) mengadakan perjanjian kerjasama penambangan bauksit yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan PT LB untuk jangka waktu 20 tahun. Berdasarkan perjanjian, PT LB memberikan persetujuan kepada HPAM untuk melakukan penambangan bauksit sebanyak 100.000-200.000 metrik ton setiap bulannya. Perjanjian ini telah diakhiri pada tanggal 1 Mei 2012 dengan kesepakatan Pengakhiran Perjanjian Kerjasama No. KP-001/HPAM-LB/V/12.

e. Perjanjian Sewa

- i) HPAM memiliki beberapa perjanjian sewa alat berat berupa excavator dan crane dengan PT Meta Estetika Graha. Pada tanggal jatuh tempo, Perjanjian tersebut tidak diperpanjang.
- ii) KUTJ memiliki beberapa perjanjian sewa alat berat berupa *bulldozer, crane, excavator* dan *dump truck* dengan PT Meta Estetika Graha, PT Jagaaman Sarana dan PT Citra Manggala Karya Mandiri. Pada tanggal jatuh tempo, Perjanjian tersebut tidak diperpanjang.

f. Perjanjian Penggalian dan Pengangkutan Bauksit

- i) HPAM memiliki beberapa perjanjian penggalian dan pengangkutan bauksit dengan PT Lobunta Kencana Raya, PT Sinar Bumi Sentosa, PT Anindya Luhur Sejahtera, PT Putera Ketapang Mandiri dan PT Anugerah Bumi Perdana yang akan berakhir pada beberapa tanggal sampai dengan tahun 2014. Pada tanggal jatuh tempo, Perjanjian tersebut tidak diperpanjang.
- ii) KUTJ memiliki beberapa perjanjian penggalian dan pengangkutan bauksit dengan PT Labai Kalas Lestari, PT Jaya Agung Sarana Abadi, PT Pundi Bhakti Khatulistiwa dan PT Meta Estetika Graha yang akan berakhir pada beberapa tanggal sampai dengan tahun 2014. Pada tanggal jatuh tempo, Perjanjian tersebut tidak diperpanjang.

g. Tumpang Tindih Ijin Usaha Pertambangan (IUP)

- i) Berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MOU) No. MoU-01/HPAM-PLA/III/2011 tanggal 14 Maret 2011, HPAM dengan PT Pertiwi Lenggara Agromas (PLA) telah sepakat menyelesaikan permasalahan areal tumpang tindih secara musyawarah, dengan luas area 9.852 Ha yang berlokasi di Ketapang, provinsi Kalimantan Barat. Sesuai kesepakatan, terhadap areal perkebunan yang memiliki potensi untuk ditambang HPAM dapat melakukan kegiatan operasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, apabila lewat masa jatuh temponya dapat di perpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan bersama.
- ii) Berdasarkan *Memorandum of Understanding*(MOU) No. MoU-001/SIJT-SMP/VI/2011 tanggal 14 Juni 2011, Entitas Anak HPAM (SIJT) dengan PT Swadaya Mukti Prakarsa (SMP) telah sepakat menyelesaikan permasalahan areal tumpang tindih secara musyawarah, dengan luas area 27,51 Ha yang berlokasi di Ketapang, provinsi Kalimantan Barat. Sesuai kesepakatan, SMP memberikan ijin kepada SIJT untuk membangun dan/atau memperlebar jalan hauling produksi bauksit yang melintas areal perkebunan.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

g. Tumpang Tindih Ijin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

- iii) Berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MOU) No. MoU-01/SKU-SMS/VII/2011 tanggal 19 Juli 2011, Entitas Anak HPAM (SKU) dengan PT Sandai Makmur Sawit (SMS) telah sepakat menyelesaikan permasalahan areal tumpang tindih tersebut secara musyawarah, dengan luas area 8.800 Ha yang berlokasi di Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Sesuai kesepakatan, areal perkebunan yang memiliki potensi untuk ditambah SKU dapat melakukan kegiatan operasi produksi sampai dengan tanggal 18 Juli 2016, apabila lewat masa jatuh temponya dapat diperpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan bersama.
- iv) Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ketapang No. 476 dan 477 tahun 2011 tanggal 8 November 2011, Bupati Ketapang menerbitkan Izin Usaha Perkebunan di atas wilayah IUP Operasi Produksi-KKU.
- v) Berdasarkan perjanjian tanggal 19 Januari 2011 antara PT Aditya Agroindo dengan KUTJ, PT Aditya Agroindo akan menerima kompensasi dari KUTJ sebesar Rp 9.000.000 per Ha untuk luas 949 Ha yang merupakan areal tumpang tindih lahan yang akan ditambah oleh KUTJ.
- vi) Berdasarkan perjanjian tanggal 12 Oktober 2012 antara PT Mayawana Persada dengan Entitas Anak HPAM (LPT), PT Mayawana Persada akan menerima kompensasi dari LPT sebesar Rp 28.000.000.000 untuk luas 998,79 Ha yang merupakan areal tumpang tindih lahan yang akan ditambah oleh LPT. Sampai dengan 31 Maret 2015, LPT telah membayar kompensasi sebesar Rp 20.000.000.000.

h. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral

Pada tanggal 6 Februari 2012, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (MESDM) telah menerbitkan Peraturan No. 07 Tahun 2012 mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan dan Pemurnian Mineral ("PerMen No. 7/2012"). Peraturan ini dikeluarkan untuk penerapan Pasal 96 dan 111 dari PP No. 23.

Berdasarkan PP No. 23 dan PerMen No. 7/2012, logam mineral tertentu, termasuk bauksit, dianggap sebagai komoditas pertambangan yang nilainya dapat meningkat melalui proses pengolahan dan/atau kegiatan pemurnian. Dengan demikian, bauksit harus diproses dan/atau dimurnikan didalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

PerMen No. 7/2012 juga melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral keluar negeri mulai tanggal 6 Mei 2012 dan mewajibkan pemegang IUP operasi produksi yang telah berproduksi sebelum tanggal berlakunya PerMen No. 7/2012 untuk melakukan penyesuaian rencana batasan minimum pengolahan dan pemurnian.

Pemegang IUP yang telah melakukan produksi sebelum Peraturan ini diterbitkan diwajibkan untuk:

- a. melakukan penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian sesuai dengan batas yang ditentukan di atas dalam waktu 5 tahun setelah UU Minerba 2009 dikeluarkan; dan
- b. menyampaikan laporan berkala mengenai penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian kepada Direktur Jenderal Mineral dan Batubara untuk evaluasi.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

h. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral (lanjutan)

Dalam hal pemegang IUP tidak dapat membuat penyesuaian tersebut di atas atau tidak dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain, mereka harus berkonsultasi dengan Direktur Jenderal.

Selanjutnya, pada tanggal 11 Mei 2012, MESDM menerbitkan Peraturan No. 11 Tahun 2012 ("PerMen No. 11/2012") yang merupakan amandemen atas PerMen No. 7/2012. PerMen No. 11/2012 ini menegaskan bahwa pemegang IUP dapat melakukan ekspor bijih/bahan mentah setelah memperoleh rekomendasi dari MESDM, apabila telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan, dan akan dikenakan Bea Keluar berdasarkan Harga Patokan Ekspor. Direktur Jenderal telah menerbitkan peraturan-peraturan tertentu terkait dengan implementasi PerMen No. 11/2012 ini.

Sebagai akibat PerMen No. 07/2012 yang telah direvisi oleh PerMen No. 11/2012 tersebut, ditetapkan bahwa ekspor bahan galian mentah hanya diperbolehkan untuk perusahaan yang telah memenuhi persyaratan dengan kuota terbatas.

Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait Bea Keluar, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 29/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 7 Mei 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 33/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 34/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar,

Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 574.K/30/DJB/2012 tanggal 11 Mei 2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Rekomendasi Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.75/PMK.011/2012 tanggal 16 Mei 2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar.

Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No.739/30/DJB/2013 tanggal 30 April 2013, No.009/30/DJB/2013 dan No.740/30/DJB/2013 tanggal 3 Januari 2013 dan tanggal 30 April 2013, No. 1371/30/DJB/2013 tanggal 15 Agustus 2013 dan No. 1147/30/DJB/2013 tanggal 11 Juli 2013. Direktur Jenderal Mineral dan Batubara telah memberikan rekomendasi kepada Menteri Perdagangan Republik Indonesia untuk menerbitkan surat persetujuan ekspor kepada HPAM, KUTJ, LPT dan SIJT dan juga memberikan sertifikat Clear and Clean atas berbagai IUP Operasi Produksi di wilayah Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat. Berdasarkan Surat Menteri Pedagangan Republik Indonesia, HPAM, KUTJ, LPT dan SIJT telah menerima persetujuan ekspor produk pertambangan komoditas bijih bauksit, terakhir dengan kuota untuk HPAM, KUTJ, LPT dan SIJT masing-masing sebesar 6.832.000 ton, 3.600.000 ton, 1.500.000 ton dan 2.160.000 ton dengan batas waktu pengapalan sampai dengan bulan Januari 2014.

Sebagai dampak akibat implementasi peraturan-peraturan di atas, Entitas Anak, yaitu HPAM dan KUT, LPT dan SIJT (Entitas Anak HPAM) mengalami penundaan kegiatan ekspor komoditas bijih bauksit selama periode tertentu dalam tahun 2013.

Pada tanggal 11 Januari 2014, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Energi dan sumber Daya Mineral Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 2014 (PP No. 1/2014) tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara serta Peraturan Menteri No. 1 tahun 2014 (PM No. 1/2014) tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui kegiatan pengolahan dan Pemurnian di dalam negeri.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

h. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral (lanjutan)

PP No. 1/2014 dan PM No. 1/2014 antara lain menyatakan bahwa komoditas tambang mineral logam termasuk produk samping/sisa hasil/mineral ikutan, mineral bukan logam, dan batuan tertentu yang dijual keluar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian terhitung 11 Januari 2014.

Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi (OP) mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUP OP Khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemberlakuan UU Minerba dan Peraturan-peraturan terkait lainnya telah mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak. (lihat Catatan 24)

i. Perjanjian Lainnya

- i). Pada tanggal 1 Maret 2008, KUTJ mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Patriot Nusantara atas pengelolaan, perbaikan dan perawatan jalan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir akan berakhir pada tanggal 11 Januari 2014. Pada tanggal jatuh tempo, perjanjian tersebut tidak diperpanjang.
- ii). Pada tanggal 1 Oktober 2012, KUTJ mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Labai Teknik Metal untuk pengoperasian *washing plant*, *stock pile* dan *barge loading conveyor* di lokasi pertambangan. Perjanjian ini berakhir 11 Januari 2014. Pada tanggal jatuh tempo, Perjanjian tersebut tidak diperpanjang.
- iii). Pada tanggal 1 Februari 2011, KUTJ mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Labai Teknik Metal untuk pengoperasian *washing plant* di lokasi pertambangan. Perjanjian ini berakhir 11 Januari 2014. Pada tanggal jatuh tempo, Perjanjian tersebut tidak diperpanjang.

30 . MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dan Entitas Anak tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara konsolidasian. Diperlukan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja operasi dan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Faktor - faktor risiko

a. Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada diluar kontrol Perusahaan. Perusahaan melalui Entitas Anak telah memiliki kontrak penjualan bauksit dan telah membuat pengaturan harga bauksit untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor - faktor yang berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 . MANAJEMEN RISIKO

b. Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing terutama USD dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak, baik secara operasional maupun finansial. Seluruh penjualan ekspor yang dilakukan melalui Entitas Anak dibuat, ditagih, dan dibayar dengan menggunakan mata uang USD yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai secara alami (*natural hedging*) atas risiko fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang USD.

c. Risiko Suku Bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2015		Nilai Tercatat pada tanggal 31 Maret 2015
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	
<u>Suku bunga Mengambang</u>			
Aset			
Kas dan setara kas	230.493.742.432	--	230.493.742.432
Liabilitas			
Hutang Bank-jangka pendek	(471.024.000.000)	--	(471.024.000.000)
Hutang Bank jangka panjang	(351.152.876.047)	(236.882.382.441)	(588.035.258.488)
Aset Bersih	(591.683.133.615)	(236.882.382.441)	(828.565.516.056)
<u>Suku Bunga Tetap</u>			
Hutang Pembelian aset tetap	(186.273.090)	--	(186.273.090)
Liabilitas Bersih	(186.273.090)	--	(186.273.090)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2014		Nilai Tercatat pada tanggal 31 Desember 2014
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	
<u>Suku bunga Mengambang</u>			
Aset			
Kas dan setara kas	507.468.397.751	--	507.468.397.751
Liabilitas			
Hutang Bank-jangka pendek	(447.840.000.000)	--	(447.840.000.000)
Hutang Bank-jangka panjang	(268.364.118.598)	(357.818.824.433)	(626.182.943.031)
Ase tBersih	(208.735.720.847)	(357.818.824.433)	(566.554.545.280)
<u>Suku Bunga Tetap</u>			
Hutang Pembelian aset tetap	(345.813.996)	--	(345.813.996)
Sewa pembiayaan	(200.697.790)	--	(200.697.790)
Liabilitas Bersih	(546.511.786)	--	(546.511.786)

d. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak berupaya mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasan - batasan tersebut.

e. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati - hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko Modal

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan dan menjamin kelangsungan usaha yang terus menerus agar dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan dan Entitas Anak, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal serta proyeksi peluang investasi yang strategis.

g. Risiko Perubahan Regulasi

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP, dan kesiapan Perusahaan dan Entitas Anak dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

Pada tanggal 6 Februari 2012, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Nomor 07 Tahun 2012 (PER 07) tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral. PER 07 antara lain menegaskan kembali perlunya rencana ataupun penyesuaian rencana untuk kegiatan pengolahan dan pemurnian mineral serta memberikan larangan terhadap perusahaan-perusahaan pemegang IUP operasi produksi untuk menjual bijih (raw material atau Ore) mineral ke luar negeri dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) bulan sejak berlakunya PER 07 tersebut.

Sebagai akibat implementasi PER 07 yang telah direvisi oleh PerMen No. 11/2012 tersebut, ditetapkan bahwa ekspor bahan galian mentah hanya diperbolehkan untuk perusahaan yang telah memenuhi persyaratan dengan kuota terbatas.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) sebagaimana dituangkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral yang berlaku efektif tanggal 11 Januari 2014, yang antara lain melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral, termasuk bauksit, ke luar negeri dan mewajibkan perusahaan pertambangan sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut untuk melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambang di dalam negeri sesuai dengan syarat dan ketentuan diatur dalam UU Minerba,

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

g. Risiko Perubahan Regulasi (lanjutan)

PP serta peraturan-peraturan terkait lainnya, telah mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak, dimana sejak tanggal 12 Januari 2014, kegiatan operasional dan penjualan ekspor Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dihentikan untuk sementara. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi dan pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina di perusahaan asosiasi bersama-sama dengan pemegang saham berkompeten lainnya (Catatan 9) serta melakukan program pengurangan biaya dan efisiensi di setiap aspek kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak, termasuk pengurangan jumlah tenaga kerja operasional tambang.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

Namun demikian, UU Minerba dan Peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian serta mengurangi potensi masalah terhadap IUP yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak ketiga.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan lancar		
Aset		
Kas dan setara kas	230.718.809.383	230.718.809.383
Piutang Lain-lain	13.862.269.465	13.862.269.465
Jumlah aset keuangan lancar	244.581.078.848	244.581.078.848
Aset keuangan tidak lancar		
Aset lain-lain	1.481.960.223	1.481.960.223
Jumlah Aset Keuangan	246.063.039.071	246.063.039.071

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas Keuangan jangka pendek		
Hutang bank jangka pendek	471.024.000.000	471.024.000.000
Hutang usaha		
Pihak ketiga	15.507.411.421	15.507.411.421
Pihak berelasi	336.022.573	336.022.573
Beban masih harus dibayar	2.976.956.623	2.976.956.623
Hutang lain-lain	5.152.915.845	5.152.915.845
Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang bank	351.152.876.047	351.152.876.047
Hutang pembelian aset tetap	186.273.090	186.273.090
Jumlah liabilitas keuangan tidak lancar	<u>846.336.455.599</u>	<u>846.336.455.599</u>
Liabilitas Keuangan jangka panjang		
Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang bank	236.882.382.441	236.882.382.441
Jumlah liabilitas keuangan tidak lancar	<u>236.882.382.441</u>	<u>236.882.382.441</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>1.083.218.838.040</u>	<u>1.083.218.838.040</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2014	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Aset		
Kas dan setara kas	507.657.966.989	507.657.966.989
Piutang Lain-lain	10.040.573.744	10.040.573.744
Jumlah aset keuangan lancar	517.698.540.733	517.698.540.733
Aset keuangan tidak lancar		
Aset lain-lain	1.324.659.852	1.324.659.852
Jumlah Aset Keuangan	519.023.200.585	519.023.200.585
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas Keuangan jangka pendek		
Hutang bank jangka pendek	447.840.000.000	447.840.000.000
Hutang usaha		
Pihak ketiga	13.652.056.083	13.652.056.083
Pihak berelasi	254.033.634	254.033.634
Beban masih harus dibayar	11.080.940.011	11.080.940.011
Hutang lain-lain	20.073.861	20.073.861
Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang Bank	268.364.118.598	268.364.118.598
Hutang pembelian aset tetap	345.813.996	345.813.996
Sewa pembiayaan	200.697.790	200.697.790
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	741.757.733.973	741.757.733.973

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan jangka panjang

Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Hutang Bank	357.818.824.433	357.818.824.433
Jumlah liabilitas keuangan tidak lancar	357.818.824.433	357.818.824.433
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>1.099.576.558.406</u>	<u>1.099.576.558.406</u>

31. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan pada tanggal 30 April 2015.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**
